

**IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING OLEH GURU
AKIDAH AKHLAK GUNA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA POWER POINT
(Studi Kasus Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota
Probolinggo)**

SKRIPSI



Oleh:
Nur Fitriatul Aulia
NIM. 18110013

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING OLEH GURU
AKIDAH AKHLAK GUNA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA POWER POINT
(Studi Kasus Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota
Probolinggo)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S,Pd)*



Oleh:
Nur Fitriatul Aulia
NIM. 18110013

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING OLEH GURU
AKIDAH AKHLAK GUNA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA POWER POINT
(Studi Kasus Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota

Probolinggo)

SKRIPSI

Oleh:

Nur Fitriatul Aulia

NIM 18110013

Telah disetujui, pada tanggal 14 Juni 2022

Oleh:

Dosen Pembimbing,



Abu Bakar M.Pd.I

NIP. 19800702201608011004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING OLEH GURU
AKIDAH AKHLAK GUNA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA POWER POINT
(Studi Kasus Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota
Probolinggo)
SKRIPSI

Disusun oleh:
Nur Fitriatul Aulia (18110013)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Juni 2022 dan dinyatakan

LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I :
NIP. 197606162005011005

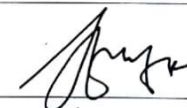
Sekretaris Sidang
Abu bakar, M.Pd.I :
NIP. 19800702201608011004

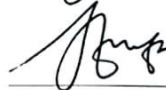
Pembimbing
Abu bakar, M.Pd.I :
NIP. 19800702201608011004

Penguji Utama
Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd :
NIP. 196905262000031003

Tanda Tangan









Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur bagi Allah atas rahmat, karunia dan kasih sayangNya skripsi ini dapat terselesaikan dan akan saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti dihidup saya selama menempuh perjuangan besar ini, mereka adalah:

My Beloved Parents

Abah saya tercinta H.Purnomo dan Umi saya tercinta yakni Hj. Siti Saudah, sebagai tanda kasih sayang yang begitu besar serta rasa hormat, dan terima kasih yang tidak terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada kedua orangtua saya yang selalu memberikan dukungan serta support untuk anak kecilnya ini, serta panjatan doa yang telah dilangitkan setiap 5 waktunya dan di sepertiga malamnya, doa yang tak terhingga akan jumlahnya. Semoga titik ini menjadi langkah awal untuk bisa terus memberikan kebahagiaan dan meninggikan derajat abah dan umi baik di dunia maupun di akhirat kelak.

My Family

Keluarga besar saya Bani Halwa Kariman, yang selama ini selalu memberikan semangat serta doa yang dipanjatkan dari waktu demi waktu. Kakak saya tercinta Almarhumah Indriani Sutami, yang di sisa umurnya selalu memberikan semangat dan nasihat-nasihat yang baik untuk saya. Almarhum almarhumah kakek dan nenek saya, yang semasa hidup dari saya kecil menginginkan saya untuk menjadi penerus yang sukses dalam karir maupun agamanya. Terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan, semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan umur panjang untuk semua keluarga besar saya.

All My Teachers

Kepada semua guru, Kyai, ustadz-ustadzah, dan semua dosen yang telah memberikan saya arahan dan Ilmu pelajaran selama berada di bangku TK, SD, SMP,SMA, sampai dengan perkuliahan. Pahlawan tanpa tanda jasa yang tidak pernah ternilai harganya. Hanya doa yang bisa saya panjatkan panjatkan agar beliau-beliau selalu diberikan kasih sayang, dan rahmat dari Allah SWT. Tanpa guruku, aku tidak mengenal Tuhanku. Tanpa mereka, saya bukan apa-apa.

All My Friends

Teruntuk teman ku tercinta, Afinia Rindi Wulandari yang selama ini susah senang bersama ketika di bangku kuliah, menemani setiap prosesnya memberikan inspirasi, serta telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat aku membutuhkan nya, terimakasih telah melewati masa-masa perkuliahan ini bersama, sayang cinta dan kasih tak terhingga untukmu. Sumaniar Ningsih sahabat dimasa lalu yang tidak pernah putus doa dan dukungan walaupun jarak dan waktu memisahkan. Dan yang terakhir untuk Adam Malik, Yanuar Dila,

Martha Nilam, dan Ana Khiarotul Azizah yang telah membantu saya serta membangun semangat saya dalam mengerjakan skripsi ini serta semua anggota kelas PAI A 2018, tidak akan pernah saya lupakan kenangan, solidaritas, dan kekeluargaan yang dulu kita bangun bersama.

For My Partner

Prada Muhammad Fathoni seorang laki-laki yang saya jumpai 3 tahun lalu, skripsi ini kupersembahkan untukmu orang yang paling istimewa dalam hidupku. Yang senantiasa mendukung saya apapun keputusan yang saya ambil, selalu menghibur saya ketika saya sedih, dan orang yang selalu menemani saya susah sedih maupun senang serta selalu memotivasi, menyemangati dan mendoakan disetiap sujudnya. Meskipun jarak yang memisahkan, akan tetapi tidak hilang sedikitpun semangat darinya untukku. Terimakasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan kebahagiaannya selama ini khususnya dalam menemani saya dalam proses perkuliahan ini sampai berakhir.

My Self

Ketika kamu bersyukur, disitulah letak kebahagiaannya ☺

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Juni 2022

Yang membuat pernyataan




Nur Fitriatul Aulia

NIM . 18110013

Abu Bakar, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Nur Fitriatul Aulia Malang, 05 Juni 2022

Lamp : 4 Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Sesudah beberapa kali melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Fitriatul Aulia

NIM : 18110013

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING
OLEH GURU AKIDAH AKHLAK GUNA MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA POWER POINT
(Studi Kasus Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 14 Juni 2022
Dosen Pembimbing



Abu Bakar, M.Pd.I

NIP. 19800702201608011004

MOTTO

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

“Dan barangsiapa menaruh seluruh kepercayaannya kepada Allah (Tuhan), maka Dia akan mencukupi mereka.”

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillahirrobil'alamin, segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam, atas berkat rahmat, hidayah, izin dan karunia-nya skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Menggunakan Media Power Point(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo)” dapat terselesaikan dengan baik meskipun masih banyak kekurangan karena manusia tidak luput dari salah dan khilaf.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan dan terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan contoh yang baik bagi umat manusia. Semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di *yaumul akhir* nanti. Aamiin.

Penulis sangat menyadari dalam penulisan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya peran dan kontribusi dari berbagai pihak yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis. Pada tulisan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Abah dan Umi tercinta yakni H. Purnomo dan Hj. Siti Saudah yang telah memberikan support, doa serta dukungan baik materi, motivasi dan kasih sayangnya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan lancar dan berhasil menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Benny Afwadzi, M.Hum selaku dosen wali akademik yang telah membimbing sejak awal sampai akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Abu Bakar, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan sumbangsi pemikiran-nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan membagikan ilmu-nya yang sangat bermanfaat selama studi dan seluruh staf Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sangat berperan dalam kelancaran administrasi selama perkuliahan.
8. Keluarga Besar Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah membalas kebaikan kalian semua, aamiin.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca sekalian demi perbaikan skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak khususnya bagi pembaca sekalian, semoga dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan khususnya di bidang pendidikan Islam. Aamiin ya robbal ‘alamin.

Wassalamu’alaikum wr.wb.

Malang, 14 Juni 2022

Nur Fitriatul Aulia
NIM 18110013

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 serta no. 0543 b/U/1987 dengan garis besar dapat dituliskan sebagaimana berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

اُ = aw

اِي = ay

اُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAS TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Pengertian Based Learning	17
B. Ciri-Ciri Model PBL	18
C. Komponen PBL	19
D. Tahapan PBL	20
E. Keunggulan dan Kelemahan	23
F. Pengertian akidah akhlak	24
G. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	27
H. Minat Belajar	30
I. Sebab-Sebab Timbulnya Minat Belajar	29
J. Media Power Point.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Kehadiran Peneliti	34
C. Lokasi Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Keabsahan Data	39
F. Analisis Data	39
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	41
A. Profil Sekolah	41
B. Sejarah Singkat MAN 2 Kota Probolinggo	42
C. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Kota Probolinggo	44
D. Program Unggulan MAN 2 Kota Probolinggo	47

E. Prestasi-Prestasi Siswa MAN 2 Kota Probolinggo	53
F. Hasil Penelitian	60
BAB V PEMBAHASAN	73
A. Proses Penerapan PBL dengan Power Point	73
B. Hasil Penerapan PBL dengan Power Point	77
BAB VI PENUTUP	80
A. KESIMPULAN	80
B. SARAN	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

ABSTRAK

Aulia, Nur Fitriatul.2022. *Implementasi Model Problem Based Learning Oleh Guru Akidah Akhlak Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Power Point (Studi Kasus Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo)*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, Universitas Isalm Negeri Maulana Malik Ibrahim malang. Pembimbing Skripsi: Abu Bakar,M.Pd.I

Kata Kunci : Minat Belajar Siswa, Problem Based learning, Media Power Point

Keberhasilan peserta didik dalam belajar tidak lepas dari keberhasilan guru dalam memberikan metode pembelajaran yang tepat kepada peserta didiknya. Metode belajar memberikan peranan penting dalam kegiatan yang lebih efektif dalam belajar mengajar oleh sebab itu penentuan metode pembelajaran yang tepat maka akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. *Problem Based Learning (PBL)* merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah-masalah.

Metode ini sudah banyak diterapkan di sekolah-sekolah, tujuannya adalah untuk meningkatkan keaktifan peserta didik saat pembelajaran. Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Madrasah yang membutuhkan waktu yang efektif dan efesien saat pembelajaran. Karena erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran Akidah Akhlak di kelas perlu dikemas sedemikian rupa sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Model *Problem Based Learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang layak digunakan khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak karena mampu mengarahkan siswa untuk dapat berpikir kritis, serta menumbuhkan sikap saling bekerja sama untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, sehingga mempererat hubungan antar sesama.

Tujuan penyusunan skripsi ini adalah (1) Untuk mengetahui proses penerapan *Problem Based Learning* dengan menggunakan media *Power Point* pada pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Probolinggo; (2) Untuk mengetahui hasil penerapan *Problem Based Learning* pada pelajaran Akidah Akhlak dengan media *Power Point* dalam meningkatkan minat belajar siswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukan (1) Pelaksanaan penerapan model *Problem Based Learning* di MAN 2 Kota Probolinggo dalam mata pelajaran Akidah Akhlak untuk kelas XI dilaksanakan melalui tiga tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan serta tahap evaluasi. (2) Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwasanya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak

dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) masuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dikarenakan siswa dapat mengeksplor lebih jauh mengenai permasalahan-permasalahan yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa dan juga dituntut untuk mampu berpikir kritis serta saling bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang dipaparkan dalam pembelajaran.

ABSTRACT

Aulia, Nur Fitriatul.2022. *Implementation of Problem Based Learning Model by Akhlak Akidah Teachers to Increase Students' Interest in Learning Using Power Point Media (Case Study of Class XI Students at Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo City)*. Thesis of the Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah Sciences and teacher training, Maulana Malik Ibrahim State Isalm University is unfortunate. Thesis Supervisor: Abu Bakr, M.Pd.I

Keywords : Student Learning Interest, Problem Based learning, Power Point Media

The success of students in learning cannot be separated from the success of teachers in providing the right learning methods to their students. Learning methods provide an important role in more effective activities in teaching and learning, therefore determining the right learning method will result in quality learning. *Problem Based Learning (PBL)* is a learning method that focuses on solving problems.

This method has been widely applied in schools, the goal is to increase the activeness of students during learning. Akidah Akhlak is one of the subjects in Madrasah that requires effective and efficient time when learning. Because it is closely related to daily life, the learning of Akidah Akhlak in class needs to be packaged in such a way that it makes it easier for students to understand the material presented. The Problem Based Learning model is one of the appropriate learning models to use, especially in Akidah Akhlak subjects because it is able to direct students to be able to think critically, and foster an attitude of working together to solve the problems they face, thereby strengthening relationships between each other.

The purpose of preparing this thesis is (1) To find out the process of applying *Problem Based Learning* by using *Power Point* media in akidah Akhlak lessons at MAN 2 Probolinggo City; (2) To find out the results of the application of *Problem Based Learning* in Akidah Akhlak lessons with *Power Point* media in increasing students' interest in learning.

This research method uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques using observation, interviews and documentation. The analysis technique uses data reduction, data presentation, as well as drawing conclusions and verification.

The results showed that (1) The implementation of the Application of the Problem Based Learning model in MAN 2 Probolinggo City in the akidah Akhlak subject for class XI was carried out through three stages, yaki the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage. (2) Overall, it can be concluded that students' interest in participating in Akidah Akhlak learning using a problem-based learning model (Problem Based Learning) is included in the very good

category. This is because students can explore further about problems that are closely related to students' daily lives and are also required to be able to think critically and work together in groups to solve the problems presented in learning.

تجريدي

أوليا، نور فيتزباتول. ٢٠٢٢. الجهود المبذولة لزيادة الاهتمام بتعلم طلاب الدراسات الاجتماعية في الصف الحادي عشر في مواضيع أكيدا أخلاق من خلال تطبيق التعلم القائم على حل المشكلات (Pbl) باستخدام ميديا بوربوينت دراسة حالة في مدرسة عالية الاسلمية الحكومية ٢ مدينة بروبولينجو. أطروحة قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية علوم التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية للإسلام مؤسفة. المشرف على الرسالة: أبو بكر، دكتور في الطب.

الكلمات المفتاحية : اهتمام الطالب بالتعلم, التعلم القائم على حل المشكلات, باور بوينت ميديا

لا يمكن فصل نجاح الطلاب في التعلم عن نجاح المعلمين في توفير أساليب التعلم الصحيحة لطلابهم. توفر أساليب التعلم دورا مهما في الأنشطة الأكثر فعالية في التعليم والتعلم ، وبالتالي فإن تحديد طريقة التعلم الصحيحة سيؤدي إلى تعلم جيد. التعلم القائم على حل المشكلات (PBL) هو طريقة تعلم تركز على حل المشكلات.

تم تطبيق هذه الطريقة على نطاق واسع في المدارس ، والهدف هو زيادة نشاط الطلاب أثناء التعلم. أكيدا أخلاق هي واحدة من المواد الدراسية في المدرسة التي تتطلب وقتا فعالا وكفؤا عند التعلم. نظرا لأنه يرتبط ارتباطا وثيقا بالحياة اليومية ، يجب أن يتم تجميع تعلم أكيدا أخلاق في الفصل بطريقة تسهل على الطلاب فهم المواد المقدمة. يعد نموذج التعلم القائم على حل المشكلات (PBL) أحد نماذج التعلم المناسبة للاستخدام ، خاصة في موضوعات Akidah Akhlak لأنه قادر على توجيه الطلاب ليكونوا قادرين على التفكير بشكل نقدي ، وتعزيز موقف العمل معاً لحل المشكلات التي يواجهونها ، وبالتالي تقوية العلاقات بين بعضها البعض.

الغرض من إعداد هذه الأطروحة هو (١) معرفة عملية تطبيق التعلم القائم على حل المشكلات باستخدام وسائل بوربوينت في دروس أكيدا أخلاق في مدرسة عالية الاسلمية الحكومية ٢ مدينة بروبولينجو. (٢) معرفة نتائج تطبيق التعلم القائم على حل المشكلات في عكدة أخته مع باور بوينت ميديا في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم. تستخدم طريقة البحث هذه منهجا نوعيا وصفيا ، مع تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تستخدم تقنية التحليل تقليل البيانات وعرضها بالإضافة إلى استخلاص الاستنتاجات والتحقق.

أظهرت النتائج أن (١) تطبيق نموذج التعلم القائم على حل المشكلات في مدرسة عالية الاسلمية الحكومية ٢ مدينة بروبولينجو في مادة أكيدا أخلاق للصف الحادي عشر تم تنفيذه من خلال ثلاث مراحل هي مرحلة الإعداد ومرحلة التنفيذ ومرحلة التقييم. (٢) بشكل عام ، يمكن الاستنتاج أن اهتمام الطلاب بالمشاركة في تعلم أكيدا أخلاق باستخدام نموذج التعلم القائم على حل المشكلات (التعلم القائم على حل المشكلات) مدرج في فئة جيدة جدا. وذلك لأن الطلاب يمكنهم استكشاف المزيد حول المشكلات التي ترتبط ارتباطاً وثيقاً بحياة الطلاب اليومية ويطلب منهم أيضاً أن يكونوا قادرين على التفكير بشكل نقدي والعمل معاً في مجموعات لحل المشكلات المقدمة في التعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha dalam membina dan membentuk kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Proses pembelajaran disini menjadi harapan besar dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan UU No 2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang dapat melahirkan kemampuan peserta didik yang berkarakter sebagai penerus peradaban bangsa. Diantara tujuan lain adalah meningkatkan serta melakukan kegiatan pengembangan kualitas peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, berilmu, kreatif, serta berakhlak mulia dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu sumber daya yang berkualitas lahir dari pendidikan yang berkualitas. Selain itu juga pendidikan memiliki tujuan yang mana seseorang dicetak bukan hanya terampil dan pintar melainkan bersikap baik serta mulia agar mendapatkan keseimbangan baik dari aspek fisik maupun psikisnya.¹

Pendidikan agama tidak hanya mengajarkan pada aspek ruhaniyah semata yaitu hubungan manusia kepada Allah atau dalam hal lain agama hanya mengatur aspek ibadah semata. Pendidikan agama juga mengatur seluruh aspek dalam kehidupan yang paling terpenting adalah yang berkaitan dengan iman, akhlak dan hubungan sosial. Islam merupakan agama universal yang memberikan aturan

¹ Abdul Kadir dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012, Hal.43-44

terhadap seluruh aspek kehidupan seperti ibadah, sosial, politik dan ekonomi sehingga cakupannya menjadi luas.

Dalam agama diajarkannya moril serta akhlak yang baik. Dari perilaku maupun tutur katanya lebih sopan kepada yang lebih tua di atasnya, maupun terhadap guru khususnya terhadap kedua orang tua. Maka dari itu pada pendidikan agama sendiri memberikan wawasan khusus kepada peserta didik termasuk dalam membina akhlak dan iman peserta didik.

Sesuai dengan Hadist Nabi :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ.

Artinya: “Barangsiapa yang menginginkan dunia maka hendaklah dengan ilmu, barangsiapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmu”. (HR. Bukhari dan Muslim)

Dengan pertanyaan diatas maka jelaslah bahwa cara agar mendapatkan hidup yang benar dan baik serta memperoleh akhlak yang baik dengan cara terus mempelajari ilmu sebanyak mungkin. Setiap nilai yang ditanamkan akan memberi pengaruh terhadap manusia, oleh karena itu penanaman dan pembinaan akhlak sangatlah penting untuk memperbaiki generasi yang akan datang yang mampu mencerminkan perilaku yang baik sehingga dengan tidak langsung akan mempengaruhi kehidupan bermasyarakat.

Dibalik terciptanya akhlak yang baik pada peserta didik maka tidak akan pernah terlepas dari peranan orang tua sebagai pendidikan utama di keluarga. Selain dari peran orang tua, peran pendidik di sekolah juga memberikan peran yang

penting sangat dalam pembinaan akhlak kepada peserta didik. Oleh karena itu guru senantiasa harus mencontohkan akhlak Rasulullah sebagai suri tauladan bagi umat manusia. Tugas pertama sebelum mengajarkan akhlak kepada peserta didik maka seorang guru senantiasa menampilkan akhlak yang baik agar peserta didik dapat meniru perilaku atau akhlak dari seorang guru. Selain itu dibutuhkan strategi pembelajaran efektif yang diterapkan pada proses pembelajaran yang mendukung dalam pengajaran akhlak.

Menurut Nurhadi dkk berpendapat bahwa : “Salah satu aspek penting yang harus dilakukan dalam konteks reformasi pendidikan adalah pembaharuan dalam efektivitas metode pembelajaran, selain pembaruan kurikulum dan kualitas pembelajaran. Memperbaharui keefektifan model pembelajaran berarti harus ada upaya terobosan untuk menemukan strategi dan metode pembelajaran yang efektif oleh guru di kelas, yang lebih memberdayakan potensi siswa”.²

Keberhasilan peserta didik dalam belajar tidak lepas dari keberhasilan guru dalam memberikan metode pembelajaran yang tepat kepada peserta didiknya. Metode belajar memberikan peranan penting dalam kegiatan yang lebih efektif dalam belajar mengajar oleh sebab itu penentuan metode pembelajaran yang tepat maka akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Para tenaga pendidik pada

² Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013, Hal.115-116.

umumnya terdapat beberapa model yakni metode tanya jawab, diskusi, tanya jawab dan bercerita, serta metode dengan kerja kelompok.³

Dibalik keberhasilan sebuah metode, didalamnya terdapat media yang digunakan sebagai bahan penunjang proses pembelajaran. Banyak sekali macam-macam penggunaan media dalam kegiatan proses pembelajaran. Seperti penggunaan media audio, media cetak, media audio cetak, komputer dan masih banyak lagi. Media yang masih digunakan sampai sekarang yakni dengan menggunakan media cetak seperti modul dan LKS.

Guru adalah manusia yang berperan penting terhadap pendidikan di suatu negeri karena guru memiliki tugas yaitu mendidik, mengarahkan, melatih. Bukan hanya itu guru juga dituntut agar mampu melakukan evaluasi terhadap kinerja peserta didik sehingga dapat memperhatikan perkembangan peserta didik. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan secara langsung maupun tidak langsung atau tanpa adanya interaksi. Peranan guru dalam melakukan tugasnya tidak berjalan secara maksimal dalam beberapa bulan terakhir ini. Indonesia dihadapkan persoalan tentang adanya Covid-19, yang mana semua mengalami perubahan termasuk pada dunia pendidikan. Guru dituntut untuk mengikuti dan patuh akan aturan pemerintah, yang mana mengharuskan pembelajaran dilakukan secara online (daring). Dengan adanya kebijakan tersebut maka terjadi perubahan

³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru.2004) Hal.76.

situasi dalam hal proses belajar mengajar. Hal tersebut menjadi perhatian, karena pemerintah Indonesia lebih mengutamakan aspek kesehatan peserta didik.⁴

Hal tersebut berdampak pada proses belajar mengajar di MAN 2 Kota Probolinggo. Pelaksanaan belajar mengajar di madrasah tersebut dilaksanakan secara online dan offline. Kebijakan pelaksanaan pembelajaran offline terjadi baru-baru ini dengan adanya kebijakan baru dari pemerintah, hanya berlaku pada daerah-daerah tertentu yang minim dari angka covid-19. Kota Probolinggo termasuk daerah yang diperbolehkannya sekolah secara offline atau tatap muka. Hal tersebut telah disampaikan oleh Wali Kota Probolinggo yakni Habib Hadi Zainal Abidin. Ketika melaksanakan pembelajaran secara offline itupun dibagi menjadi 2 sesi dan jam pelajarannya dikurangi tidak seperti jam pembelajaran pada umumnya dikarenakan adanya pandemi pada saat ini.

Pembelajaran Offline di MAN 2 Kota Probolinggo dimulai pada bulan September 2021 ini. Sedangkan pembelajaran online dimulai sejak adanya kasus covid-19 bertepatan pada bulan maret 2020. Ketika pembelajaran online berlangsung sistem belajar mengajarnya menggunakan media *google meet*, *zoom*, *whatsapp*, dan *instagram*. Selama proses belajar mengajar berlangsung masih banyak peserta didik mengalami kesusahan dalam menerima materi dari guru masing-masing, seperti dalam pembelajaran akidah akhlak yang merupakan pembelajaran penting dalam memperkuat aqidah siswa. Faktor-faktor yang

⁴ Nailul Mona, "*Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisir Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia)*" (Jurnal Sosial Humaniora Terapan 2 No.02, 2020) Hal.34

mempengaruhi kesusahan peserta didik dalam belajar pada masa pandemi covid 19 bermacam-macam seperti yang paling umum terjadi adalah masalah jaringan internet. Hal tersebut dikarenakan beberapa peserta didik mempunyai tempat tinggal yang jauh dari perkotaan sehingga dalam menjangkau jaringan atau signal bisa dikatakan cukup sulit. Maka dari itu selama proses belajar mengajar masih kurang efektif dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga menyebabkan kondisi belajar yang seperti itu membuat minat belajar siswa menurun dan juga berpengaruh pada kualitas pembelajaran.

Wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru Akidah Akhlak mendapatkan hasil yang terkait minat belajar siswa serta hasil dari pembelajarannya, mengungkapkan bahwa hasil pembelajaran dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MAN 2 Kota Probolinggo masih kurang dari nilai standar minimal. Hal tersebut terlihat ketika siswa yang jadwal pembelajarannya offline datang ke sekolah dan mau masuk kelas sudah terlambat, dalam tingkah laku kepada masyarakat di sekolah masih jauh dari tujuan pembelajaran Akidah Akhlak. Hal tersebut menyebabkan proses belajar mengajar yang diberikan ketika pandemi dibatasi. Disamping itu pembelajaran Akidah Akhlak juga memerlukan durasi waktu efisien dan efektif dalam pembelajaran, selain juga siswa masih kurang mendapatkan motivasi dan sukar untuk memecahkan sebuah persoalan terutama pada pembelajaran di dalam era pandemi Covid-19 ini.⁵

⁵ Nurul Laily, wawancara (Probolinggo, 12 Desember 2021)

Berdasarkan pada uraian diatas untuk mendukung keberhasilan belajar dengan penerapan metode belajar yang efektif maka diperlukan suatu inovasi model pembelajaran didalam kelas yang bisa memancing minat belajar siswa. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang menarik serta siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran maka siswa akan merasa tertarik untuk belajar mencari pengetahuan secara mendalam. Adapun beberapa model pembelajaran yang menarik untuk diimplementasikan kepada siswa yaitu model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Karena pentingnya penelitian ini untuk dilakukan dalam rangka menambah minat peserta didik yang dapat diperoleh dari pengaplikasian model belajar yang efektif sebagai langkah strategi meningkatkan minat belajar siswa sehingga peneliti tertarik meneliti hal tersebut dengan judul **“Implementasi Model Problem Based Learning Oleh Guru Akidah Akhlak Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Power Point (Studi Kasus Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo)”**

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan konteks penelitian tersebut, maka disini peneliti dalam penelitian ini akan merumuskan fokus penelitian antara lain:

1. Bagaimana proses Penerapan Problem Based Learning (PBL) Menggunakan Media PowerPoint Pada Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAN 2 Kota Probolinggo?

2. Bagaimana Hasil penerapan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menggunakan media power point pada pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka peneliti dapat mengambil tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses penerapan PBL dengan menggunakan media *PowerPoint* pada pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Probolinggo.
2. Untuk mengetahui hasil dari penerapan PBL pada pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat-manfaat secara teoritis dan secara praktis :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumbangan pikiran dan wawasan serta memberikan sumbangsi pemikiran dalam pengembangan keilmuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan literatur dalam mengetahui tentang Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem

Based Learning (PBL) Menggunakan Media Power Point(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo)

b. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangsi pemikiran dari hasil penelitian untuk mengembangkan metode pembelajaran yang tepat dalam menarik minat belajar peserta didik.

c. Bagi Guru

sebagai acuan dan masukan bagi guru dalam menentukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik dan sebagai pengembangan pengetahuan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran efektif, efisien dan menarik.

d. Bagi Peneliti

penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dalam memberikan sumbangsi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan penelitian serta sebagai syarat dalam memperoleh gelar strata 1 sarjana pendidikan Islam.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini menjabarkan tentang perbedaan dan persamaan dalam bidang kajian yang telah diteliti dari peneliti sebelumnya. Peneliti disini ditemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu :

1. Penelitian mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri

(UIN) Ar-Raniry, 2019-2020 oleh Mizanul Kubra dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Sifat 20 Di Kelas VII MTsN 6 Montasik, Aceh Besar”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian sebagai berikut:

- 1.) Kegiatan guru pada siklus 1 ke 2 mengalami peningkatan dimana sebelumnya kemampuan guru dalam membimbing lebih baik pada siklus 2.
 - 2.) Hasil dari siswa sendiri dengan penerapan Problem Based Learning (PBL) pada siklus 1 siswa masih banyak yang harus diperbaiki. Siswa masih kurang bisa dalam menyelesaikan masalah yang di dapatinya dan sebagian siswa belum mampu untuk memahami materi secara keseluruhan. Sedangkan pada siklus II proses pembelajaran menunjukkan hasil yang maksimal yaitu selama kegiatan pembelajaran siswa telah mampu menyelesaikan dan memecahkan masalah serta semakin aktif dan bersemangat dalam pembelajaran.
2. Penelitian mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang disusun oleh Devi Rahmadani dengan judul “Implementasi Problem Based Learning Dalam Materi Makanan Halal dan Haram Di SMP

Negeri 3 Tangerang Selatan”. Dari hasil penelitian menunjukkan.

1. Dengan mengimplementasikan metode PBL guru mampu memberi arahan akan masalah pada peserta didik dengan cara menyampaikan masalah lalu memotivasi peserta didik untuk mampu memecahkan masalah tersebut.
 2. Hasil dari proses mengajar di kelas siswa terlihat lebih aktif, efektif, dan dapat mencapai semua tujuan pembelajaran yang dimana menjawab masalah baru dalam kehidupan sehari-hari
 3. Mampu mengembangkan serta menumbuhkan cara berpikir yang kritis terhadap segala masalah yang berhubungan dengan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.
3. Penelitian mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang disusun oleh Sakinah dengan judul “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Di Kelas VIII MTs Babun Najah”. Hasil penelitian kualitatif deskriptif menunjukkan bahwa:
- 1.) terjadi peningkatan hasil belajar dimana sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75 setelah melakukan

pretest pada siklus 1 dan 2.

2) Dengan keberhasilan menggunakan Problem Based Learning pada pembelajaran di sekolah Nurun Najah ini menggunakan beberapa tahapan, dari tahapan ke 1 sampai dengan tahapan ke-5 yang mana didalam tahapan nya terdiri dari : 1. Orientasi peserta didik pada masalah, 2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar 3. Membimbing pendidikan individual maupun kelompok. 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Mizanul Kubra, 2020, “ Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Sifat 20 Di Kelas VII MTsN 6 Montasik, Aceh Besar” Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam,	Jenis Penelitian Kualitatif	1. Fokus penelitian meningkatkan pemahaman siswa tentang 20 sifat 2. Tempat penelitian di MTsN 6 Montasik Aceh Besar	1. Meneliti tentang upaya meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akidah akhlak melalui penerapan model pembelajaran problem based

	Universitas Islam Negeri (UIN) Raniry			learning (PBL) menggunakan media power point (Studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo) 2. Fokus penelitian proses penerapan Problem Based Learning menggunakan media power point pada pelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan minat belajar 3. Lokasi penelitian berada di MAN 2 Kota Probolinggo
2.	Devi Rahmadani, 2020, "Implementasi Problem Based Learning Dalam Materi Makanan Halal dan Haram Di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam	Jenis penelitian Kualitatif Deskriptif	1. Fokus Penelitian lebih ke pelajaran Al-Qur'an Hadist mengenai materi makanan halal dan haram 2. Tempat penelitian di SMP Negeri 03	1. Meneliti tentang upaya meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akidah akhlak melalui penerapan model pembelajaran

	Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta		Tangerang Selatan	problem based learning (PBL) menggunakan media power point (Studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo)
3.	Sakinah, 2018, “ Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Negeri Babun Najah Kota Banda Aceh, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Aceh	Jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif	1. Fokus penelitiannya lebih ke meningkatkan hasil belajar siswa 2. Objek penelitian menggunakan mata pelajaran Fiqih 3. Tempat penelitian MTs Babun Najah Kota Banda Aceh	2. Fokus penelitian proses penerapan Problem Based Learning menggunakan media power point pada pelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan minat belajar 3. Lokasi penelitian berada di MAN 2 Kota Probolinggo

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk memperjelas dan mempermudah serta menghindari kesalahpahaman, maka peneliti menegaskan bahwa definisi istilah penelitian sebagai berikut :

- a) *Problem Based Learning* : suatu model pembelajaran berbasis masalah dimana menjadikan masalah untuk menambah pengetahuan dan menerapkan berpikir kritis.⁶
- b) Model Pembelajaran : sebuah strategi dalam bentuk model dalam menerapkan pembelajaran efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- c) Minat Belajar : dorongan terhadap individu berupa motivasi yang dapat meningkatkan rasa penasaran akan ilmu pengetahuan.⁷
- d) Media Power Point : salah satu media pembelajaran berbasis software yang dipakai oleh tenaga pendidik untuk menyampaikan materi-materi serta konten pembelajaran dalam bentuk gambaran poin-poin masalah yang ditampilkan pada suatu layar komputer.⁸

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dalam memperoleh gambaran secara singkat tentang isi skripsi, maka dipaparkan rincian alur pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Menjelaskan tentang konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, orisinalitas penelitian yang menguraikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti, definisi istilah yang mempermudah dan memperjelas dalam memahami kajian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II Kajian Pustaka

Berisikan tentang objek yang diteliti dan menjelaskan teori dan kerangka berpikir yang mendasari konsep-konsep yang ada dalam penelitian.

⁶ Asrani Assegaf, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL)", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 1 No. 1 2016

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Cipta. 1995) Hal.19

⁸ Sholihin, KH, *Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Power Point Pada Mata Diklat Teknik Bubut Universitas Negeri Yogyakarta*, 2010, Hal.30

3. BAB III Metode Penelitian

Menyajikan tentang metode penelitian, yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, Kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data yang diperoleh peneliti, teknik pengumpulan data dan sumber data, pengecekan keabsahan data dan sumber data.

4. BAB IV Hasil Penelitian

Berisikan penjelasan atau paparan data dan temuan penelitian. Menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian dan temuan ketika di lapangan.

5. BAB V Penutup

Berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Problem Based Learning* (PBL)

1. *Pengertian Problem Based Learning* (PBL)

Pendidik bukan hanya sebatas untuk memberikan pengalaman pengetahuannya kepada peserta didik, melainkan perlu adanya penerapan kompetensi dalam mewujudkan pembelajaran efektif termasuk dalam memilih metode yang efektif yang sesuai dengan karakter peserta didik. Menurut Dewey dan Rusmono, sekolah dapat dijadikan sebagai laboratorium dalam menggali dan menyelesaikan problem yang terjadi karena siswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyelidiki lingkungan⁹. Dalam proses yang dilalui peserta didik maka peserta didik secara bertahap dapat berkembang dari aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

Pada pembelajaran berbasis masalah (PBM) ada aspek yang perlu diperhatikan yaitu aspek yang sangat berpengaruh pada peserta didik dari segi berpikir kritis dalam melakukan penyelesaian terhadap suatu masalah. PBL merupakan sebuah inovasi pembelajaran dikarenakan di dalamnya memiliki kemampuan berpikir siswa yang benar-benar dilakukan untuk menguji kemampuan siswa dalam menganalisis dengan kemampuan berpikir kritis yang dilakukan baik melalui kelompok maupun individu.¹⁰

⁹Rusmono, “*Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu*”(Bogor: Ghalia Indonesia,2012) Hal.74

¹⁰ Rusman, “*Model-Model pembelajaran*”, (Jakarta: Rajawali Pers,2012) H.229

Problem Based Learning merupakan sebuah model pembelajaran praktis sebagai suatu pijakannya dimana peserta didik dapat belajar dari masalah yang telah ditemukan kemudian dikembangkan sehingga tercipta pengetahuan baru.¹¹ Pengertian lain dari project based learning merupakan pembelajaran yang menjadikan suatu masalah sebagai bahan pelajaran yang kemudian peserta didik mengkaji masalah tersebut dan menemukan jalan keluar dari sebuah permasalahan yang ditemukan sehingga dapat terselesaikan.¹²

Berdasarkan penjabaran pengertian dari project based learning diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa project based learning merupakan model pembelajaran yang menekankan pada penyelesaian masalah sehingga tercipta pengalaman dan pengetahuan baru bagi peserta didik dimana seorang guru memberikan gambaran masalah yang diselesaikan peserta didik.

1. Ciri-Ciri Model Pembelajaran Project Based Learning (PBL)¹³

1. Strategi pada pembelajaran yang berbasis masalah bukan hanya memberikan dan menginstruksikan tugas kepada peserta didik untuk aktif menulis, mencatat dan mendengarkan materi dalam pembelajaran yang akan diimplementasikan kepada siswa melainkan dapat melatih kemampuan siswa dalam berpikir kritis terhadap masalah serta mampu

¹¹ Madewana, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hal.91”

¹² “Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), Hal.93

¹³ Burger dan Oudlaan, *The Interdisciplinary Journal Of Problem-based Learning*. (Spring:2010 Vol.4, no 2) Hal.17.

mengolah data.

2. Pembelajaran berbasis masalah menjadikan masalah sebagai proses pembelajaran dalam menciptakan wawasan dan pengetahuan peserta didik.
3. Menjadikan proses dalam berpikir secara ilmiah, tersusun secara sistematis dan berdasarkan pada kajian empiris. Sistematis yaitu kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah berdasarkan tahapan-tahapan yang harus dilalui sedangkan pada kajian empiris berdasarkan pada temuan ilmiah yang sesuai dengan fakta dan data yang ditemukan. Cara berpikir juga menekankan pada pemikiran secara ilmiah dalam menyelesaikan masalah.

Lebih jelasnya terkait dengan ciri-ciri model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Baron yakni sebagai berikut : 1) masalah yang dimaksud adalah masalah pada lingkungan nya secara langsung, 2) objek pembelajaran nya terfokus pada penyelesaian masalah , 3) siswa memiliki hak dalam menentukan tujuan pembelajaran 4) guru bertugas sebagai fasilitator terhadap peserta didik.¹⁴

3. Komponen-komponen Project Based Learning

Pembelajaran berbasis masalah menurut Arends memiliki beberapa komponen, diantaranya adalah permasalahan autentik, interdisipliner dan pengamatan autentik.¹⁵

¹⁴ *Ibid*, Hal.18

¹⁵ Sudarman, “*Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah. Jurnal Pendidikan Inovatif*,” (Vol.2 No.2 :2007), Hal.68-73)

1. Permasalahan autentik. Kemampuan peserta didik dalam mengorganisasikan masalah dalam dunia nyata dalam hal ini yang ditemukan pada lingkup sosial yang belum mampu terjawab secara sederhana oleh peserta didik.
2. Fokus interdisipliner. Peserta didik dapat berpikir secara kritis dan struktural berdasarkan perspektif keilmuan yang dimiliki.
3. Pengamatan autentik. Pada komponen ini peserta didik mampu menyelesaikan sebuah masalah yang ditemukan secara tersistematis mulai dari pengembangan hipotesis, perumusan masalah, penentuan informasi bahkan sampai dalam penyelesaian masalah yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan.
4. **Tahapan Pembelajaran dengan PBL¹⁶**

Tabel 2.1 Tahapan Pembelajaran dengan PBL

TAHAPAN	TINGKAH LAKU GURU
Tahap-1 Orientasi peserta didik dengan masalah	Pada tahapan ini guru menjelaskan sebuah tujuan pembelajaran, menjelaskan secara rinci yang dibutuhkan pada peserta didik, mengajukan pertanyaan kepada peserta didik atau cerita untuk memunculkan sebuah masalah atau pertanyaan, memberikan motivasi pada peserta didik untuk terlibat dalam memecahkan masalah yang akan dipilihnya.
Tahap-2 Mengorganisasikan peserta	Pada tahapan ini guru membantu peserta didik agar mampu

¹⁶ Rusman, “*Model-Model pembelajaran*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hal. 243

didik untuk fokus belajar	mendefinisikan dan memberikan arahan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Tahap-3 Membimbing proses penyelidikan individual maupun kelompok	Pada tahapan ini guru memberikan dukungan agar peserta didik mampu mengumpulkan informasi yang sesuai. Melaksanakan percobaan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah yang dihadapinya
Tahap-4 Mengembakan dan menyajikan hasil	Pada tahapan ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang akan dibuat seperti laporan, video, dan model yang membantu mereka untuk berbagi tugas dengan teman yang lainnya.
Tahapan-5 Menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah yang digunakan	Pada tahapan ini guru membantu peserta didik untuk melakukan sebuah refleksi atau evaluasi terhadap pemeriksaan mereka dan proses-proses yang akan mereka gunakan.

Berdasarkan analisis pada tabel diatas mengenai tahapan penerapan model pembelajaran PBL, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses menjadi kunci utama dalam penerapan model pembelajaran tersebut karena dengan melalui proses maka peserta didik dapat memperoleh tambahan pengetahuan berdasarkan kajian ilmiah dari berpikir kritis serta memberikan pengalaman-pengalaman baru bagi peserta didik dalam memecahkan masalah.

5. Keunggulan dan kelemahan

PBL memiliki beberapa keunggulan dalam penerapannya pada proses pembelajaran antara lain sebagai berikut:¹⁷

1. Masalah dijadikan sebagai suatu teknik dalam menggali pelajaran lebih mendalam.
2. Pemecahan masalah cenderung lebih menantang sehingga menuntut peserta didik dalam menerapkan segala kemampuannya dalam mengatasi permasalahan.
3. Aktivitas peserta didik lebih meningkat sehingga model pembelajaran berbasis masalah termasuk model pembelajaran aktif.

Selain itu, meskipun PBL memiliki beberapa kelebihan maka tidak akan lepas juga dari beberapa kekurangan:

1. Dibutuhkan minat terhadap pemecahan masalah, jika peserta didik tidak mempunyai minat sama sekali maka peserta didik enggan untuk mencoba.
2. Dalam menerapkan strategi ini membutuhkan waktu yang cukup dalam penerapannya.
3. Apabila tanpa disertai dengan pemahaman yang bisa didapat melalui membaca atau memperoleh informasi dari berbagai sumber belajar maka pemecahan masalah akan sulit dilakukan.

Dari penjabaran diatas mengenai dengan kelebihan dan kekurangan PBL maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dibutuhkan peran guru sebagai fasilitator dalam menerapkan pembelajaran yang efektif dengan model ini

¹⁷ *Ibid.Hal.73*

dan juga peserta didik butuh motivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

A. Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Diambil dari bahasa arab, kata “aqidah” bermakna “*ma uqida alaihi al-qalb wa al-dhomir*” yang berarti sesuatu yang telah ditetapkan dan diyakini oleh hati dan perasaan (hati nurani) selain itu juga memiliki arti “*mata dayana bihi al insan wa i'tiqad uhu*” yakni sesuatu yang telah menjadi pedoman hidup oleh manusia. Aqidah jika ditinjau dari segi bahasa berarti “ikatan”. Akidah seseorang, yakni berarti “ikatan seseorang pada sesuatu”. Akidah sendiri memiliki arti yakni sesuatu perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan membenaran akan sesuatu. Akidah jika ditinjau dari segi etimologis, merupakan suatu keyakinan yang hakiki kemudian menetap dan melekat didalam hati manusia.¹⁸

Sedangkan kata “akhlak” (Bahasa Arab) merupakan bentuk jamak dari kata “khuluq” yang berarti kebiasaan, tabiat, dan budi pekerti.¹⁹ Pengertian akhlak dari Djazuli mengatakan dalam bukunya “Akhlak Dasar Islam” menyatakan bahwa:

- a. Untuk membentuk kepribadian yang baik dan kepercayaan yang penuh makna sangat penting untuk menanamkan akhlak pada diri individu.

¹⁸ M. Hidayat Ginanjar, “Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik” (Bogor: Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.12, Juli 2017), Hal.7

¹⁹ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab Indonesia*, (Yogyakarta: PP Al Munawwir, 1984), Hal.364

- b. Akhlak terpuji merupakan suatu proses latihan dalam membentuk watak serta kepribadian yang baik yang diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari..²⁰

Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa akhlak adalah kepribadian manusia yang telah melekat pada diri manusia yang menjadi ciri khas dari setiap individu yang diterapkan dalam penerapan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini konsep akhlak adalah konsep yang berkaitan tutur perilaku, adab dan etika, serta watak yang dimiliki oleh setiap individu.

Akidah dan akhlak memiliki keterkaitan erat khususnya bagi manusia, akidah merupakan pondasi seorang umat Islam dalam menerapkan ajaran agama. Pondasi keyakinan yang kuat tidak cukup apabila tidak menerapkan akhlak yaitu tindakan individu dalam bentuk perilaku yang baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelajaran aqidah akhlak adalah pembelajaran dalam rangka menguatkan pondasi keyakinan peserta didik terhadap ajaran agama yaitu keyakinan terhadap tuhan dan ajaran yang diperintahkan oleh tuhan. Dalam hal ini akidah berkaitan erat dengan keyakinan terhadap Allah yang maha esa (Tauhid). Pembelajaran akidah dapat diperkuat dengan penerapan akhlak yang baik serta menghindari akhlak buruk demi terciptanya manusia yang memiliki keimanan kuat serta memiliki adab serta karakter yang baik di mata Allah maupun pada pandangan manusia.

Pembelajaran akidah akhlak dengan cakupan luas tidak akan diperoleh

²⁰ Djazuli, *Akhlak Dasar Islam*, (Malang: Tunggal Murni, 1982), Hal.29-30.

melalui sekolah umum melainkan hanya dapat ditemukan pada pembelajaran yang diterapkan di madrasah. Pembelajaran akidah akhlak menjadi sangat penting untuk dipelajari untuk memberikan keyakinan kuat terhadap ajaran agama Islam serta mampu berperilaku yang baik, baik dari segi perilaku, sikap, tindakan, tutur kata sehingga menciptakan karakter yang baik. Karakter yang baik akan mengarahkan manusia untuk menghindarkan dirinya pada perilaku menyimpang.

Dari pengertian yang sudah dipaparkan diatas maka dapat disebutkan, guru akidah akhlak adalah orang yang sangat berperan penting dalam melakukan proses pembelajaran, mendidik, dan membimbing siswa dalam pembelajaran akidah akhlak sehingga tercipta keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama Islam bagi peserta didik dan dapat membimbing siswa untuk senantiasa membiasakan diri untuk menerapkan perilaku yang baik dan berusaha menghindarkan diri dari perilaku tercela.

Untuk menerapkan pembelajaran aqidah dan akhlak yang efektif kepada siswa maka tidak cukup dengan menampilkan materi terkait dengan akidah akhlak, peran guru juga dibutuhkan seperti bagaimana menanamkan aqidah yang kuat serta mencontohkan perilaku yang baik yang dapat ditiru oleh peserta didik. Guru juga berperan penting dalam penerapan nilai pembelajaran yang ada dalam materi akidah akhlak.

Adapun peran dari seseorang sendiri menurut Syaiful Bahri mengatakan bahwa akan korektor, inspirator, informator, fasilitator, organisator, inisiator, demonstrator, motivator, pengelola kelas, supervisor, evaluator

serta mediator.²¹

2. Tugas dan tanggung Jawab guru Akidah Akhlak

Tenaga pendidik dalam materi pendidikan agama Islam merupakan guru yang mengajarkan kepada peserta didik tentang hal-hal yang terkait ilmu Islam yang perlu diterapkan oleh peserta didik. Guru pendidikan agama Islam terbagi menjadi beberapa bagian salah satunya adalah guru akidah akhlak yang dimana dapat ditemukan di madrasah. Guru akidah akhlak mengajarkan kepada peserta didik tentang keyakinan dan pondasi keimanan umat Islam serta mengajarkan tingkah laku yang baik kepada peserta didik.

Dalam menerapkan nilai-nilai ajaran Islam peran guru sangat berpengaruh dalam mewujudkannya. Dibutuhkan pondasi keyakinan yang kuat terhadap ajaran Islam sehingga keimanan peserta didik tidak dapat tergoyahkan, begitu pula halnya dengan perilaku peserta didik agar tidak menimbulkan kekacauan sosial dan keburukan perilaku yang dapat melahirkan perilaku menyimpang maka perlu diadakannya pendidikan akhlak agar terbentuk akhlak yang baik dan dapat terhindar dari perilaku tercela.

Beberapa tugas dan tanggungjawab yang harus diterapkan oleh guru akidah akhlak antara lain:

- 1) Mengajarkan serta menyampaikan pengetahuan tentang ilmu dan informasi yang terkait tentang akidah akhlak dalam Islam

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rebeka Cinta, 2000), Hal, 43-48

- 2) Menanamkan dan membina jiwa keimanan pada jiwa seorang anak
- 3) Mendidik serta memberi contoh kepada anak agar taat untuk menjalankan ajaran Islam
- 4) Mendidik siswa agar memiliki budi pekerti yang luhur dan mulia.²²

B. Minat Belajar

3. Pengertian Minat Belajar

Minat dapat diartikan suatu dorongan terhadap sesuatu yang memiliki ketertarikan individu terhadap objek yang apabila dilakukan lama maka akan menimbulkan kepuasan sendiri bagi pelakunya dan ada upaya untuk melakukannya secara terus menerus.²³ Minat belajar adalah bagian dari proses dan hasil yang memiliki ketertarikan dalam melakukan pembelajaran sehingga ada upaya untuk menggali ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran. Oleh karena itu minat belajar merupakan aspek psikologis manusia yang memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran.

Menurut pandangan ahli psikologi minat belajar dapat terbentuk karena adanya rasa ketertarikan terhadap pembelajaran, apabila pembelajaran tidak menarik akan berpengaruh kepada pola sikap peserta didik yang menghilangkan rasa ketertarikan terhadap suatu pembelajaran. Ketertarikan dapat dilatih melalui penerapan konsentrasi. Konsentrasi dapat muncul karena adanya keterkaitan erat terhadap objek yang memiliki daya tarik yang biasanya dapat juga diperoleh melalui lingkungan. Diperlukan minat belajar siswa untuk menambah motivasi

²² *Ibid*, Hal.35

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Cipta. 1995) Hal.20

siswa dalam memperdalam ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan pengetahuan pada peserta didik.

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif maka diperlukan minat belajar. Minat merupakan suatu hal yang melekat pada diri seseorang yang dapat diperoleh dengan adanya ketertarikan pada suatu objek, apabila minat individu terhadap objek tidak melekat maka rasa penasaran untuk mencoba dan melakukan tidak akan muncul. Sehingga dengan adanya minat dapat memberikan ketertarikan dalam mencoba khususnya dalam mencoba hal baru yang dapat diperoleh melalui pembelajaran²⁴

Berdasarkan penjabaran diatas tersebut maka dapat diartikan minat belajar merupakan suatu ketertarikan dan kesukaan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan berusaha untuk menerapkannya sehingga terbentuk wawasan pengetahuan baru yang diperoleh dari ketertarikan terhadap pembelajaran. Apabila minat belajar berkurang maka berkurang juga rasa ketertarikan untuk belajar untuk menggali pengetahuan lebih mendalam.

4. Sebab-Sebab Timbulnya Minat

Sebab-sebab yang dapat menimbulkan minat belajar adalah sebagai berikut :

a. Menguasai bahan materi

Tugas mengajar bukan persoalan yang mudah untuk diterapkan, guru senantiasa mampu menerapkan kompetensinya sebagai seorang pendidik khususnya

²⁴ *Ibid*, Hal.24

kompetensi pedagogik. Guru tidak akan melakukan proses pembelajaran yang tidak efektif apabila guru tidak melakukan persiapan sejak awal sebelum melakukan pembelajaran. Persiapan yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Apabila guru tidak menguasai materi pembelajaran maka pesan yang akan tersampaikan kepada peserta didik tidak akan berjalan efektif.

b. Penggunaan metode

Metode yang tepat yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan dapat menarik minat peserta didik adalah hal yang penting dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat. Apabila metode pembelajaran tidak menarik, cenderung monoton dan membosankan ditambah cara penyampaian materi yang kurang menarik maka metode yang digunakan tidak efektif. Oleh karena itu diperlukan beberapa metode pembelajaran kombinasi yang diharapkan mampu menarik minat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Penampilan (Performance)

Dalam mengajar aspek yang perlu diperhatikan oleh guru selain dari penentuan metode yang tepat adalah penampilan guru. Penampilan guru yang rapi serta cara penyampaian materi yang berwibawa dapat memberikan daya tarik sendiri bagi siswa untuk menggali banyak pengetahuan yang dapat diperoleh dari guru. Oleh karena itu guru harus tetap memperhatikan penampilannya saat mengajar baik dari pakaian yang rapi serta cara mengemas materi dan menyampaikannya yang unik dan menarik sehingga dapat menimbulkan antusias siswa dalam belajar.

d. Kegairahan dan kesediaan untuk belajar

Guru sebagai manusia memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan kemampuan, oleh karena itu guru tidak akan memaksakan peserta didik untuk belajar diluar kemampuan guru. Sehingga peserta didik menjadi unsur yang paling terpenting seperti kemampuan menggali informasi secara mendalam yang diambil dari beberapa sumber yang valid. Oleh karena itu dibutuhkan kesadaran dari diri peserta didik agar lebih bergairah dan lebih semangat mencari hal baru yang tidak diperoleh dari pembelajaran di kelas. Sebaik apapun metode yang diterapkan tanpa disertai dengan kesadaran peserta didik maka kemampuan peserta didik dalam berkembang tidak akan berjalan secara signifikan.

e. Mengevaluasi suatu pelajaran

Mengajar bukan hanya sebatas pada menyampaikan materi kepada peserta didik melainkan perlu adanya evaluasi dari kinerja peserta didik untuk mengukur sejauh mana perkembangan peserta didik dalam belajar dan apa hasil yang telah diperoleh oleh peserta didik.²⁵

C. **Media Power Point**

a) Pengertian Power Point

Powerpoint merupakan sebuah program yang berupa aplikasi untuk presentasi dan merupakan program aplikasi komputer yang masuk dalam golongan *Microsoft Office*. Dalam program ini banyak sekali kegunaannya salah satunya yakni untuk proses pembelajaran, media power point dijadikan sebagai sarana untuk menunjang proses belajar mengajar untuk membuat presentasi yang

²⁵ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Hal.82

digunakan sebagai media pembelajaran,²⁶

Presentasi powerpoint merupakan sebuah cara untuk mendefinisikan dan memberikan informasi yang sudah dirangkum sedemikian mungkin dan dijadikan ke dalam sebuah slide, sehingga orang-orang yang melihat atau memperhatikan hal tersebut dapat lebih memahami dan jelas akan penjelasannya melalui visualisasi yang sudah dirangkum dalam sebuah slide tersebut, baik secara teks bergambar ataupun grafik, serta audio dan yang lainnya.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa microsoft powerpoint adalah media presentasi berbasis software yang dapat memiliki fitur menarik berupa tampilan slide, gambar, video dan audio yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan informasi sehingga menimbulkan ketertarikan peserta didik yang menjadi pusat perhatiannya pada materi yang disajikan melalui poin.

b) Kelebihan dan Kekurangan Power Point

Adapun kelebihan dari power point menurut Hujair AH. Sanaky yakni sebagai berikut:

1. Mudah digunakan dan praktis, serta dapat diaplikasikan dalam beberapa tingkatan kelas.
2. Mengamati respon peserta didik dari tatap muka.
3. Penerima pesan berkemungkinan mencatat.
4. Teknik penyajiannya memiliki banyak variasi dan kombinasi sesuai dengan

²⁶ Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) Hal.30

²⁷ *Ibid.* Hal.32

inovasi.

5. Bisa dipakai secara berulang
6. Komunikator memiliki kontrol penuh pada sekuens belajar

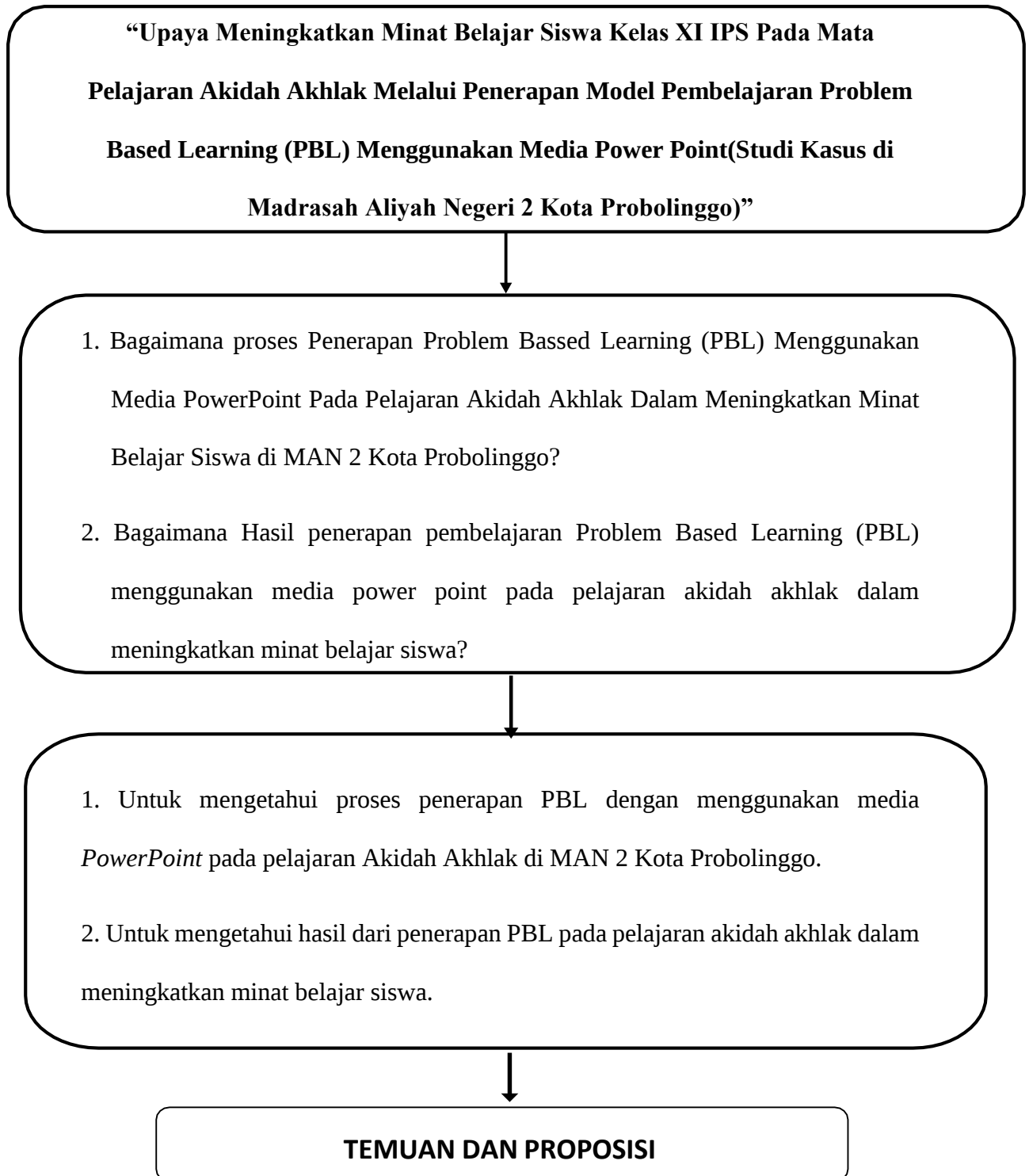
Selain kelebihan terdapat juga kelemahan pada penggunaan power point, antara lain:

1. Alat yang digunakan lebih mahal dan masih banyak sekolah yang belum punya alat tersebut.
2. Dalam menyampaikan pesan, diperlukan LCD dan perangkat keras seperti komputer.
3. Persiapan matang yang diperlukan.
4. Perlu keterampilan khusus dan sistematis dalam penggunaan.²⁸

²⁸ *Ibid*, Hal.40

E. Kerangka berpikir

Tabel 3.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “*Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Menggunakan Media Power Point(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo)*”, dalam penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu mengamati fenomena yang berdasarkan temuan fakta di lapangan kemudian diuraikan secara naratif. Bogdan dan Taylor menguraikan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh.²⁹

Dalam hal ini peneliti akan menggali lebih dalam terkait dengan “*Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Menggunakan Media Power Point(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo)*” berdasarkan temuan fakta serta data-data valid yang kemudian diuraikan secara naratif.

²⁹ Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017) Hal.82

A. Kehadiran Peneliti

Peneliti adalah sebagai instrumen utama dalam penelitian ini yang diharapkan mampu menganalisis secara kritis, meskipun meminta bantuan asisten peneliti maka tidak bisa menggantikan peneliti utama sebagai instrumen utama..³⁰ hal tersebut dikarenakan peneliti utama adalah yang lebih mengenal terkait dengan penelitiannya sehingga segala prosedur penelitian dapat tersusun rapi secara sistematis mulai dari pengumpulan data sampai analisis data dan tahap terakhir menemukan hasil penelitian. Maka dalam hal itu peneliti hadir dan melakukan penelitian secara langsung dengan cara terjun ke lapangan secara langsung.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kota Probolinggo, yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta No. 255 Curahgrinting Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo Jawa Timur. Alasan memilih lokasi penelitian dikarenakan Madrasah tersebut merupakan madrasah yang unggul dalam prestasi, terampil teknologi dan tangguh dalam imtaq. Sehingga untuk pengembangan sumber daya dan prestasi siswa maka perlu diadakan penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kota Probolinggo dengan objek penelitian yang meliputi data primer yaitu Guru Akidah Akhlak dan Siswa

³⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*”, (Bandung: ALFABETA, 2015) Hal.400

Kelas sebelas (XI) dan disertai dengan data pendukung yaitu data sekunder yang meliputi dokumen pelengkap, sumber tertulis dan literatur lainnya yang mendukung. objek utama dalam penelitian ini adalah Guru dan Siswa sebagai objek utama untuk mengamati fenomena yang ditemukan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terdapat 3 macam yaitu:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi secara partisipatif yaitu dengan cara ikut berperan serta dalam kegiatan secara langsung di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati “*Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Menggunakan Media Power Point(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo)*”

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berkelainan. Salah satu pihak menjadi pencari informasi dan

pihak lainya sebagai pemberi informasi (responden).³¹ Untuk penentuan informan yaitu dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu penentuan informan berdasarkan kriteria peneliti dan yang sesuai dengan topik penelitian.

Peneliti akan melakukan wawancara terhadap beberapa informan yang meliputi sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah untuk menggali profil sekolah MAN 2 Kota Probolinggo
2. Guru Akidah Akhlak untuk menggali terkait dengan Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Menggunakan Media Power Point(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo).
3. Siswa kelas sebelas (XI) untuk menggali Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Menggunakan Media Power Point(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo)

³¹ Drg.K.R. Soegiyono, MS, “Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data, (Jurnal Media Litbangkes Vol III Nomor 01, 1993) Hal.17

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian. Dokumentasi berbentuk sebuah tulisan, gambar-gambar atau karya monumental dari seseorang.³⁰ dokumentasi dalam penelitian ini merupakan data pendukung dan penguat data sehingga tercipta data yang lebih valid dan reliabel. Adapun dokumentasi yang diperoleh adalah foto pendukung, arsip, dokumen dan jurnal penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

D. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif temuan data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang diperoleh dari penelitian dengan yang terjadi pada objek yang dikaji. Data kualitatif yang tidak valid dan reliabel maka tidak ada maknanya oleh karena itu perlu dilakukan pengecekan keabsahan data atau melakukan penguatan data. Hal tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti apa yang peneliti akan lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi data yang meliputi triangulasi metode dan triangulasi sumber.³²

E. Analisis Data

Analisis data menurut Noeng Muhadjir adalah Cara untuk mencari dan menata secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang ditelitinya dan

³² Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*”, (Bandung: ALFABETA, 2015), Hal.317

menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu adanya lanjutan dengan upaya mencari makna.³³

Adapun teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, Yaitu:

1) Reduksi data

Melakukan pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang terjadi di lapangan.

2) Penyajian data

Proses ketika sekumpulan informasi yang disusun, yang akhirnya memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan sebuah tindakan

3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dimana setelah melakukan reduksi dan penyajian data maka pada tahap ini dapat menemukan makna dari penelitian berdasarkan temuan fakta dan data yang ada di lapangan.

³³ Ibid, Hal.320

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Profil MAN 2 Kota Probolinggo

Tabel 4.1 Profil MAN 2 Kota Probolinggo.³⁴

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo
Tahun Berdiri	: Alih fungsi 1992 dari PGAN
N S M	: 131135740002
Status Akreditasi	: Negeri
Alamat	: Jl. Raya Soekarno Hatta no. 255 Probolinggo
Kelurahan	: Curah Grinting
Kecamatan	: Kanigaran
Kota	: Probolinggo
Nomor telp/fax	: 0335-421842
Website	: www.man2- kotaprobolinggo.sch.id
E-mail	: man_koprob_02@yahoo.co.id
Program yang diselenggarakan	: Bahasa – IPA – IPS - Agama - PDCI – Prodistik – Tahfidz
Program Unggulan	: PDCI – Prodistik – Kelas Tahfidz IPA & IPS – Kelas Atlet IPS
NPWP	: 064.777.50.625.000

³⁴ Dokumen MAN 2 Kota Probolinggo, *Profil MAN 2 Kota Probolinggo*.

Sumber: Profil MAN 2 Kota Probolinggo.

2. Sejarah Singkat MAN 2 Kota Probolinggo

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Probolinggo merupakan sekolah yang berasal dari madrasah PGAN, Keputusan Menteri Agama Nomor: 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992. Pada tanggal 1 Juli 1992, MAN 2 Kota Probolinggo berubah fungsinya. Pada masa awal beroperasinya, jumlah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Probolinggo mengalami penurunan yang drastis. Ketika masih menjadi PGAN, yakni memiliki kurang lebihnya 800 siswa, setelah alih fungsi pada awal tahun ajaran 1992/1993, jumlah siswanya yakni 75. Hal ini terkait dengan keberadaan Madrasah di semua kabupaten dan kota, baik di dalam kota maupun di luar kota sendiri.

Hal ini berbeda dengan guru pendidikan agama yang hanya di terdapat pada dalam kota yang masih satu provinsi. Pada 2016, menurut Permenag, namanya diubah menjadi MAN 2 Kota Probolinggo.³⁵ Ketika awal pengoperasionalnya, MAN 2 Kota Probolinggo terdapat beberapa jurusan yakni:

- 1: Jurusan Agama
- 2: Jurusan Fisika
- 3: Jurusan Biologi
- 4: Jurusan IPS

Pada tahun 1997 terdapat perubahan pada jurusan, sehingga yang sebelumnya memiliki 4 jurusan MAN 2 Kota Probolinggo berubah menjadi jurusan: Bahasa (dengan program bahasa Arab), IPS, dan IPA.³⁶

Pada tahun 2005 banyak terjadi perubahan pada MAN 2 Kota Probolinggo salah satunya yakni bidang pembangunan yang tambah canggih akan teknologinya, pada pertengahan tahun 2011 MAN 2 Kota Probolinggo telah memiliki Laboratorium sesuai dengan jurusannya yaitu

³⁵ Dokumen MAN 2 Kota Probolinggo, *Sejarah Singkat MAN 2 Kota Probolinggo*

³⁶ *Ibid.*

diantaranya Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa, dan Komputer. Ditambah dengan perubahan dengan kantor pada tata usaha yang dimana bangunannya memiliki 2 lantai.

Sejauh ini pada tahun 2011 sampai sekarang telah berkembang pesat dalam segala bidang. Selain menjalankan bidang Pendidikan yang merupakan program yang ada pada MAN 2 Kota Probolinggo, yakni terdapat Program Kelas Akselerasi yang merupakan satu-satunya icon madrasah di Kota Probolinggo pada khususnya. Bidang sarana dan prasarana yang berkembang pesat, dalam hal suasana yang nyaman, sejuk dan bersih serta kondisi pengelolaan sampah yang baik. Ada juga berbagai jenis taman dengan kemampuan mampu menenangkan lingkungan MAN 2 Kota Probolinggo. Ditambah dengan kinerja yang luar biasa tahun 2017, berhasil meraih penghargaan “Adiwiyata Mandiri” tahun 2013 dari Menteri Lingkungan Hidup di Tingkat Nasional dan meneduduki peringkat kedua UKS Tingkat Jawa Timur. Dan bidang-bidang lain yang sudah lama melambung.

Dengan berjalannya waktu, alhamdulillah MAN 2 Kota Probolinggo dipercayai dan banyak siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Urutan periode pimpinan madrasah, diantaranya yakni:

- a. Sejak 1973 s/d 1978 di pimpin oleh Hamim, BA (PGAN).
- b. 1978 s/d 1990 di pimpin oleh Drs. H. Djuweni Sholeh (PGAN).
- c. 1990 s/d 1994 di pimpin oleh Drs. H. Adi Mulyono (MAN).
- d. 1994 s/d 2005 dipimpin oleh Dra. Hj. Afifah.
- e. 2005 s/d 2011 dipimpin oleh Drs. Misyanto, M.Pd.
- f. 2011 s/d 2014 dipimpin oleh Dra. Siti Fatimah, S.pd, M.Pd.
- g. 2014 s/d 2016 dipimpin oleh Syaiful Anwar, S.Ag, M.Pd.
- h. Desember 2016 sampai sekarang dipimpin oleh Drs. H. Moh. Alfian Makmur, MM.

2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Kota Probolinggo

A. Visi

Visi dari penyelenggaraan pengajaran dan pengajaran dan pendidikan di MAN 2 Kota Probolinggo adalah terwujudnya madrasah yang Islami, unggul berbudaya lingkungan.³⁷

Indikator

- 1) Mampu melaksanakan kegiatan 3 S (senyum, salam, dan sapa).
- 2) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah Islami dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mampu menghafalkan Al-Qur'an juz 30 (juz amah) dan surat-surat Al-Qur'an dengan tartil.
- 4) Lulusan MAN 2 Kota Probolinggo berakhlak mulia/akhlakul karimah.
- 5) Mampu mengantarkan siswa lulus Ujian Nasional.
- 6) Mampu menghasilkan lulusan MAN 2 Kota Probolinggo untuk dapat masuk di PTN dan PTS favorit.
- 7) Mewujudkan madrasah yang peduli lingkungan, bersih, indah dan nyaman, kondusif dan bernuansa Islami.
- 8) Mampu mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstra untuk bekal kemandirian siswa.
- 9) Memiliki lingkungan madrasah yang dapat memanfaatkan sumber daya yang efektif dan efisien.
- 10) Terbentuknya pembiasaan pada warga madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
- 11) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, stakeholders, instansi terkait serta perguruan tinggi.

³⁷ Dokumen MAN 2 Kota Probolinggo, *Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Kota Probolinggo*.

B. Misi

Untuk mencapai visi madrasah, misi dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di MAN 2 Kota Probolinggo terurai sebagai berikut:

- 1) Menanamkan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai Islami.
- 2) Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran.
- 3) Membekali siswa dengan keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia usaha.
- 4) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, indah, sejuk, nyaman dan aman.
- 5) Memanfaatkan sumber daya alam, energy listrik dan air secara efisien dan tepat guna.
- 6) Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat, komite, perguruan tinggi.

E. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MAN 2 Kota Probolinggo adalah:

- 1) Madrasah mampu meningkatkan kualitas, sikap, ibadah, dan amaliah agama Islam warga madrasah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Madrasah mampu mengembangkan kurikulum yang inovatif, kreatif dan adaptif.
- 3) Madrasah mampu mengembangkan silabus RPP yang berkarakter Islami dan berbudaya peduli lingkungan.
- 4) Madrasah mampu mengaplikasikan berbagai model pembelajaran sesuai kebutuhan.
- 5) Madrasah mampu meningkatkan prestasi olimpiade Sains dan mata pelajaran lain.

- 6) Madrasah mampu meningkatkan prestasi di bidang non- akademik terutama: olahraga, seni, keagamaan/keterampilan atau kecakapan hidup.
- 7) Madrasah mampu meningkatkan pelaksanaan manajemen berbasis madrasah.
- 8) Madrasah mampu meningkatkan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan dan kemajuan madrasah.
- 9) Madrasah mampu meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap lingkungan yang bersih, sehat, indah dan kondusif.
- 10) Madrasah mampu meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan non-kependidikan.
- 11) Madrasah mampu meningkatkan hubungan kerja sama dengan masyarakat, komite, perguruan tinggi, dunia usaha dan instansi yang terkait.

3. Struktur Organisasi MAN 2 Kota Probolinggo

Tabel 4.2 Struktur Organisasi MAN 2 Kota Probolinggo³⁸

Kepala Madrasah	Drs.M Alfian Makmur,MM
Komite	Sudarmanto
Waka Kurikulum	Siti Musrifa
Waka Kesiswaan	Abdul Ghofur
Waka Humas	Saiful Bahar
Waka Sarpras	Dyah Muntiyas
Kepala Tata Usaha	Moh. Mohaimin Dimyathi
Ka Prodi TIK	Drs. Arief Lukman H.
Ka Prodi PDCI	Udhuli Jannati
Pembina MGMP	Henny Setyawati
Binpres Mapel	Listyawati Suherini

³⁸ Dokumen MAN 2 Kota Probolinggo, *Struktur Organisasi MAN 2 Kota Probolinggo*.

Ka perpustakaan	Like Handayani
Ka Lab. Bahasa	Siti Maizuna
Ka Lab. IPA	Muqmiroh Nurani
Koordinator Teknologi Evaluasi	Judfy R.
Pembina Osim	Sujono
Pembina Ekstra	Anang Susanto
Pembina Seni/PKU	Umi Nurjannah
Pembina Seni Musik	Saiful Bahar
Pembina Keagamaan	Muslihatur Rahmah
Pembina Pramuka	Sujono
Pembina Jurnalis	Indo Wicaksono
Pembina Tata Tertib	M.Rasek
Kordinator Dansos	Nurul Laily Isnaini
Pembina Rumah Tangga/Kantin	M. Muhaimin D.
Pembina Sarana Informatika	Rachmad
Pembina ITC	Kristian Rahmatullah
Pembina Inventaris	Arief Lukman Hakim

Sumber: Struktur Organisasi MAN 2 Kota Probolinggo

4. Program Unggulan MAN 2 Kota Probolinggo

a. Program Cerdas Istimewa (CI)

Struktur kurikulum MAN 2 Kota Probolinggo meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII dan terdiri atas sejumlah mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Di MAN 2 kota Probolinggo memiliki program unggulan untuk pembelajaran yang di tempuh dalam satu jenjang pendidikan selama dua tahun atau PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa) yang di mulai tahun pelajaran 2014/2015 sampai sekarang.

Untuk program PDCI adalah program peminatan MIPA. Dimana pada awalnya bernama kelas Akselerasi.

b. Program Unggulan Prodistik MAN 2 Kota Probolinggo

Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) yang bekerja sama dengan ITS Surabaya merupakan program unggulan madrasah dalam mencari terobosan untuk memberikan bekal tambahan bagi siswa siswinya di bidang TIK, guna membekali para siswa agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan Teknologi yang terus melaju dengan pesat.

Madrasah berharap dengan adanya Prodistik ini akan menjadikan para siswa MAN 2 Kota Probolinggo unggul dibidang IT sekaligus dapat memberi tambahan ilmu kepada para siswa nantinya baik yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi maupun yang masuk dunia kerja. Selain itu Prodistik juga sejalan dengan Pendidikan sekarang yang seakan IT mutlak diperlukan, dan juga kondisi dunia usaha dan dunia industry (DUDI) saat ini yang menuntut kebutuhan tenaga kerja yang berkemampuan IT, sedangkan untuk membuktikan kemampuan bidang IT diperlukan penghargaan /sertifikat yang diakui oleh DUDI.³⁹

Siswa/siswi yang mengikuti Prodistik ini akan mendapatkan banyak ilmu yang berkaitan dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi, terampil memanfaatkan teknologi, serta adanya tugas akhir yang menjadikan siswa/siswi terampil membuat karya tulis dan presentasi di depan audien/orang banyak sebagai sarana latihan menunjukkan kemampuannya. Prodistik ini juga merupakan pelayanan madrasah kepada para siswa yang ingin berkreasi mengembangkan bakat dan minat di bidang Robotika, Acting, Fotografi, Sinematografi, Film, Desain Grafis, Programmer dan kreasi lainnya yang berkaitan dengan IT.

Dengan program Prodistik ini diharapkan juga dapat menjadikan system pembelajaran di MAN 2 Kota Probolinggo menjadi semakin modern dan up to date dengan memanfaatkan media dan sarana yang sudah menggunakan IT, sehingga dapat membuktikan kepada masyarakat bahwa

³⁹ Dokumen MAN 2 Kota Probolinggo, *Struktur Organisasi MAN 2 Kota Probolinggo*.

MAN 2 Kota Probolinggo sebagai tempat pendidikan yang tepat sesuai harapan.⁴⁰

Adapun program pendidikan terapan bidang TIK ini ada 5 bidang minat yaitu:

1) Bidang Minat Komputer Perkantoran

Bidang ini berhubungan dengan Microsoft Office dan Komputer Administrasi, Perpajakan, dan Akuntansi.

2) Bidang Minat Design Grafis

Bidang ini berhubungan dengan Microsoft Office dan Desain Grafis, Cover Buku, Kemasan Poster, Layout Majalah, dan lain-lain.

3) Bidang Minat Multimedia dan Broadcasting

Bidang ini berhubungan dengan Microsoft Office dan Animasi, Video Editing, Film, Fotografer, dan lain-lain.

4) Bidang Minat Programing

Bidang ini berhubungan dengan Microsoft Office dan Pemrograman seperti Aplikasi Supermarket, Aplikasi Perkantoran, Bisnis, Data Online, dan lain-lain.

5) Bidang Minat Animasi

Bidang ini berhubungan dengan Microsoft Office dan Tampilan Animasi, Film Animasi dan Pemrograman Animasi, dan lain-lain. Kompetensi Lulusan Prodistik mampu menghasilkan :

- a) Menghasilkan lulusan yang profesional dibidang masing-masing, yaitu: Komputer Perkantoran, Design Grafis, Multimedia & Broadcasting, dan Pemrograman.
- b) Menghasilkan lulusan yang siap hard skill dan soft skill untuk memasuki dunia kerja atau dunia perguruan tinggi.
- c) Menghasilkan lulusan yang tangguh, profesional, disiplin, berdedikasi tinggi dan berakhlakul karimah.

⁴⁰ *Ibid.*

Dalam program ini terdapat beberapa mekanisme dalam bidang program unggulan prodistik yakni :

1. Mekanisme Kerja sama

- a) Pengajuan surat permohonan/usulan disertai profil sekolah.
- b) Pihak ITS akan mengevaluasi usulan, apabila dianggap sudah ada kesiapan akan dilakukan site visit.
- c) Pihak ITS akan melakukan survei meliputi: kesiapan sekolah baik dari SDM, manajemen dan sarana prasarana.
- d) Melakukan MoU (Memorandum of Understanding).
- e) ToT (Training of Trainer) bagi pihak Pengelola dan Tenaga Pengajar.
- f) Melakukan MONEV (Monitoring dan Evaluasi) pelaksanaan program.

2) Kegiatan Prodistik

- a) Melakukan Studi Kelayakan bagi Sekolah yang mau bergabung.
- b) Memberikan ToT bagi Manajemen dan Instruktur.
- c) Melakukan MONEV pada pelaksanaan Prodistik – ITS.
- d) Memberikan KULIAH TAMU pada peserta didik.
- e) Memberikan PELATIHAN-2 yang diperlukan.

4) **Susunan Pengurus Prodistik MAN 2 Kota Probolinggo**

Tabel 4.3 Susunan Pengurus Prodistik MAN 2 Kota Probolinggo⁴¹

No	Jabatan	Nama
1.	Penasehat	: Sudarmanto, ST. (Ketua Komite)
2.	Penanggung Jawab	: Drs. Moh. Alfian Makmur, MM. (Kepala MAN 2 Kota Probolinggo)
3.	Ketua	: Drs. Arief Lukman Hakim.

⁴¹ Dokumen MAN 2 Kota Probolinggo, *Surat Keputusan Kepala MAN 2 Kota Probolinggo Nomor 888/SK/Tahun 2018, Tanggal 3/Jul 2018 Tentang Penetapan Pengurus Program Pendidikan*

4.	Sekretaris	: Kristian Rahmatullah, S.Kom.
5.	Bendahara	: Nursyamsiyah Sholehati, S.Pd.
6.	Anggota	: 1. Siti Musrifah, S.Pd. (Koordinator Kurikulum) 2. Moh. Muhaimin D. S,Sos. (Koordinasi Administrasi) 3. Rachmad (Koordinasi Teknisi)

c. Kelas Tahfidz IPA-IPS

MAN 2 Kota Probolinggo menambah program baru pada tahun 2018, yakni tahfidz dengan membiasakan siswa untuk membaca Al- Quran setiap pagi. Bahkan di program KJS (Kajian Jumat Sejati), siswa diajarkan menyeimbangkan hablum minallah dan hablum minal alam. Program diterapkan secara berjenjang. Selain itu jurusan agama juga ditambah kelas kitab kuning. Program ini bekerja sama dengan Rumah Tahfidz.⁴²

d. Kelas Atlet IPS

MAN 2 Kota Probolinggo juga menjalin kerja sama dengan berbagai komunitas. Ada komunitas BMX yang meraih prestasi internasional, ada komunitas klub bulu tangkis, klub, bola voli, klub, tenis meja, dan klub bola basket.

5. Ekstrakurikuler MAN 2 Kota Probolinggo

Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, MAN 2 Kota Probolinggo juga memiliki serangkaian kegiatan ekstrakurikuler yang diarahkan sesuai dengan visi dan misi. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

Tabel 4.4 Ekstrakurikuler MAN 2 Kota Probolinggo.

⁴² Dokumen MAN 2 Kota Probolinggo, *Program Unggulan MAN 2 Kota Probolinggo*.

JENIS	PILIHAN EKSTRA KURIKULER		JENIS	PILIHAN EKSTRA KURIKULER	
KEAGA- MAAN	1.	Qiro’ah	OLAH RAGA	1	Bola Voli
	2.	Kitab Kuning		2	Badminton
	3.	Bahasa Arab		3	Basket
	4.	Tartil		4	Futsal
	5	Menghafal Qur’an			
KESENI-AN	1	Seni Musik	LAIN - LAIN	1	Adiwiyata
	2	Hadrah		2	Olimpiade
	2	Samroh		3	Pramuka
	3	Seni lukis		4	KIR
	4	Teater		5	Pecinta Alam
				6	PMR
				7	Karate
				8	Pencak Silat
				9	Menjahit
				10	Jurnalistik
				11	Bahasa Jepang
				12	English Conversation Club (ECC).

Sumber: Dokumentasi Ektrakurikuler MAN 2 Kota Probolinggo

6. Prestasi-Prestasi MAN 2 Kota Probolinggo

1. Tingkat Kota Probolinggo

Tabel 4.5 Prestasi Siswa MAN 2 Kota Probolinggo Tingkat Kota Probolinggo

No	Kejuaraan	Level	Nama Pemenang
1	Padusa Hari Santri	Juara 1	1. Anisa Tsaniyarachma 2. M.Rohwandi 2. F (X SU)
2	Diksun Mama 2018	Juara 1	1. Pramana Aditya P. (X PDCI) 2. Ayu Wahida nur D. (XI AU 2) 3. Maulana Ananta H. (XI AU 3) 4. Nur Raiyan J. (XI AU 3) 5. Sabila Zahra Umamy (XI AU 3)
3	OSK Geografi 2018	Juara 1	Aprilia K (XI SR)
4	Futsal FKIP UPM CUP 2018	Juara 1	1. Ahmad Diofendi (XI AU 3) 2. Achmad Sihabudin (XI AU 3) 3. Firli Perdana Y. (XI AU 2) 4. M.Anggara (XI AR 2) 5. M.Qodar I. (XI SR 2)

5	Diksun Mama 2018	Juara 1	1. Pramana Aditya P. (X PDCI) 2. Ayu Wahida nur D. (XI AU 2) 3. Maulana Ananta H. (XI AU 3) 4. Nur Raiyan J. (XI AU 3) 5. Sabila Zahra Umamy (XI AU 3)
6	OSK Geografi 2018	Juara 2	Nurhasanah (XI SR)
7	Padusa Hari Santri	Juara 2	Safira Salsabila Al-Glufary
8	Lomba Lukis Poster Donor Darah 2018	Juara 2	Anggi Fitri Kusuma (XI AU 2)
9	OSK Matematika 2018	Juara 2	Savira Mawadddah A (X PDCI)

10	Duta Kesehatan	Juara 2	Pramana Aditya P. (X PDCI)
11	OSK Biologi 2018	Juara 3	Nur Royyan jannah (XI AU3)
12	Duta Kesehatan 2018	Juara 3	Pramana Aditya P. (X PDCI)
13	Lomba Teater PSP 2018	Juara Harapan 2	Anggi Fitri Kusuma (XI AU 2)
14	Musik Tradisi 2018	Juara Harapan 3	1. Siti Aisyah (X AU3) 2. Dina Amalia (XI AR 2) 3. Maslaha Nuril (XI AR 2) 4. Oktavia (X AU 2) 5. Uswatun Hasanah (XII MIPA 3)

15	Musikalisasi Puisi	Juara Harapan 3	1. M. Rohwandi 2. F (X SU) 2. Eka Megawati (XI IBBU) 3. Rosa (XI IBBU)
----	--------------------	-----------------	--

Sumber: Data Prestasi Siswa MAN 2 Kota Probolinggo

2. Tingkat Jawa Timur

No.	Kejuaraan	Level	Nama Pemenang
2	Bulutangkis Bupati Pasuruan	Juara 1	M. Fadhel H.R (X AU 1)
3	Bulutangkis PORNIKA	Juara 1	Ahmad Humaldi (X AU 3)
4	Tari PORNIKA	Juara 1	1. Neni Ayu Wardani (XI AR 3) 2. Ucik Nurul Hidayati (XI AR 3)
5	Bulutangkis AKSIOMA	Juara harapan 1	M. Fadhel H.R (X AU 1)
6	Tari traditional 2018	Juara Harapan 1	Karima (X IPS) dkk
7	Lomba film iklan layanan masyarakat 2018	Juara Harapan 2	Mahrus XI IPS 1
8	Aksioma Pop Singer	Juara 2	M. Rohwandi 2. F (X SU)
9	Musik Islami	Juara 3	Yunita Rosalia (XI IBBU)

			dkk
10	Debat 4 Pilar Kebangsaan	Juara 3	1. Deyana (X PDCI) 2. Aisyah (X PDCI)
11	UIN Cup Bulutangkis 2018	Juara 3	M. Fadhel H.R. (X AU 1)
12	Lomba video Animasi 2018	Juara 3	Shanti XI IPS

3. Tingkat Nasional

No	Kejuaraan	Level	Nama Pemenang
1	Procomic V.06 ITS	The Best Image File Pendek	
		The Best Logical Excel	
2	Fertival & Kompetisi Robotik	Juara 5	1. M. Kealvin A. (XI AU2) 2. M. Rois Amin (XI AU3)
3	Iklan Be Better in	Juara 1	M. Hafidz (XII PDCI)
			M. Haickal (XII IPS)
4	Robotik Line Tracer	Juara 3	Naufal Zaki Dafa Ryu M. Alamsyah Aisyah
5	Speech Contest	Juara 2	Frisca (X PDCI)
6	Adiwiyata Mandiri		
7	Storry Telling	Juara 1	Savira (XI PDCI)
8	Film Favorit		Santi (XI AU2)

9	Iklan Cocomania	Juara 1	Ahmad Rega (XI IPS 1)
10	Cinematografi Competition	Juara 1	M. Ishak (XII IPS 1)
11	Self-driving car	Juara 2	Ryu Aldi (XII IPA 3)
12	Nasyid (syi'ar anak negeri) Metro tv	Juara 2	Ning Fitriyatul Auliya (X IBBU)
13	Kompetisi Sains Madrasah Maple kimia terintegrasi	Peringkat 5	Nur Rosyda D. (XII IPA)
14	Video festival Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT)	Juara 1	1. Santi Dewi Prameswari (XI AU2) 2. Achmad Fendy Erfansyah 3. Muhmmad Reganata Octa Tri Chrisna (16) 4. Abang Afrizal Rokhman

Sumber: Data Prestasi Siswa MAN 2 Kota Probolinggo

Tabel 4.6 Prestasi Siswa MAN 2 Kota Probolinggo Tingkat Internasional

No	Kejuaraan	Level	Nama Pemenang
1.	Internasional Robotik Training & Competition (IRTC) Malaysia 2018	Juara 2	M. Ro'is (XI AU) M. Fandi (XI AU)

2	Robot Intelligent Contest (RIC) Singapura 2018	Juara 4	M. Ro'is (XI AU) M. Fandi (XI AU)
3	International BMX di Banyuwangi	Juara 3	M.Effendi (XIPA 1)
4	International BMX di Thailand	Juara 2	Ahmad Rival Arvanto

Sumber: Data Prestasi Siswa MAN 2 Kota Probolinggo

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Problem Based Learning (PBL) Menggunakan Media Power Point dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak.

Setelah melaksanakan pengamatan dilapangan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap tiga narasumber, yakni Kepala Sekolah, Waka Kurikulum serta Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Probolinggo mengenai implementasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan menggunakan media Power Point. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Nurul Laili Isnaini, S.Pd yang merupakan guru Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut:

“Kurikulum yang digunakan disekolah ini adalah kurikulum 2013. Mengenai model PBL, sekolah kami sudah menerapkan model tersebut dan mengkolaborasi dengan berbagai media pembelajaran, salah satunya adalah dengan power point juga.”[NL.1.01⁴³

Penerapan PBL dalam pembelajaran sudah dilaksanakan oleh guru-guru di MAN 2 Kota Probolinggo. Penerapan tersebut juga diimbangi dengan penggunaan media pembelajaran yang memadai salah satunya adalah *power point*. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Laili Isnaini, S.Pd sebagai guru Akidah Akhlak pada 17 Mei 2022 pukul 11.30

dilakukan kepada kepala madrasah MAN 2 Kota Probolinggo, yakni Bapak Drs. Moh Alfian Makmur, M.M sebagai berikut :

“Kurikulum yang digunakan di sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 dengan KMA no 2019. Sedangkan untuk model sebenarnya kami serahkan seutuhnya kepada guru yang mengajar di kelas, karena karakteristik dari setiap mata pelajaran kan berbeda-beda. Namun mengenai model pembelajaran Problem Based learning memang sudah di gunakan di MAN 2 Kota Probolinggo ini.”. [MA.1.01]⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwasana MAN 2 Kota Probolinggo menggunakan kurikulum 2013 dengan KMA 2019. Sedangkan mengenai model pembelajaran di madrasah tersebut cukup beragam, tergantung dengan karakteristik dari setiap mata pelajarannya. Salah satu yang diterapkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning*.



Gambar 4.1 Pembelajaran dengan PBL

Untuk keefektifan penerapan suatu model pembelajaran, guru biasanya akan mengkombinasikan dengan penerapan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibahas dalam kelas. Media sendiri berfungsi untuk memudahkan bagi guru dalam proses transfer ilmu pengetahuan di kelas. Media pembelajaran yang ada juga beragam dan memiliki karakteristik masing-masing. Sehingga antara media satu dengan

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Moh. Alfian makmur, M.M sebagai Kepala Madrasah pada 17 Mei 2022 pukul 09.45

yang lainnya akan cocok dengan pembahasan atau materi yang memang memiliki karakteristik yang sama. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Nurul, dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, hasilnya adalah sebagai berikut.

“Untuk memaksimalkan model pembelajaran ini, memang guru harus pintar-pintar untuk menggabungkannya dengan media pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajarannya. Media sendiri ini sebenarnya fungsinya untuk memudahkan guru dalam pembelajaran. Kalau saya di kelas, biasanya saya lebih sering menggunakan media power point karena memang siswa lebih menyukai media tersebut dan tidak terlalu sulit dalam penerapannya.”[NL.1.02]⁴⁵

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Media yang digunakan oleh guru tersebut berupa media *Power Point*. Salah satu kelebihan yang ditawarkan media ini adalah fitur audio dan visual yang memudahkan anak belajar sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Hasil observasi tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah, adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“Kalau untuk medianya ya tergantung dengan setiap materi yang diajarkan, namun pada umumnya guru minimal menggunakan buku dan power point sebagai media pembelajaran. Ada juga yang menggunakan media pendukung lainnya.”[MA.1.02]⁴⁶

Proses penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* membutuhkan beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh guru. Sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai, guru telah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan saat pembelajaran nantinya. Sebagaimana yang dipaparkan guru Akidah Akhlak saat sesi wawancara berlangsung :

“Proses penerapannya ya mulai dari tahap persiapan, dilakukan a sebelum memulai pembelajaran, tentu saja saya mempersiapkan hal-hal yang diperlukan saat pembelajaran seperti RPP, materi pembelajaran serta sarana prasarana pendukung seperti LCD,

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Laili Isnaini, S.Pd sebagai guru Akidah Akhlak pada 17 Mei 2022 pukul 11.38

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Moh. Alfian Makmur, M.M sebagai Kepala Madrasah pada 17 Mei 2022 pukul 09.55

laptop dan sebagainya. Kemudian tahap pelaksanaan ya guru memberikan kegiatan awal, inti dan akhir. Terus yang terakhir tahap evaluasi, gunanya evaluasi ini untuk mengetahui sejauh mana penerapan model teralksana.”[NL.1.03]⁴⁷

Dari hasil wawancara tersebut juga dapat diketahui bahwasanya sebelum melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, guru juga menerapkan beberapa persiapan-persiapan dalam mengajar, seperti menyiapkan RPP, materi yang akan diberikan kepada peserta didik, alat dan sarana prasarana pendukung pembelajaran dan lain sebagainya. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti dengan mengacu kepada lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Guru telah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP Akidah Akhlak sesuai dnegan silabus, menyiapkan lembar observasi siswa, media pembelajaran yang akan digunakan selama pembelajaran serta alat dan sarana prasarana pendukung slelama proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar juga dimulai dengan memberikan salam, pemberian motivasi dan apersepsi sebelum masuk ke pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah disiapkan. Hal tersebut juga disampaikan oleh Kepala Madrasah disaat sesi wawancara, sebagai berikut :

“Untuk persiapannya tentu sesuai dengan apa yang ada pada kurikulum 2013 ya, mulai dari pembuatan RPP, prota, prosem, silabus dan perangkat pembelajaran lainnya. Kalau kendala yang dihadapi, siswa itu cenderung lebih suka dengan media yang lebih interaktif, sepreti video, gambar dan sebagainya. Sedangkan untuk minat baca bisa dikatakan kurang.”[MA.1.03]⁴⁸

Pelasanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dapat dijabarkan kedalam tiga tahapan, yakni persiapan, pelaksanaan dan tahap akir. Tahap pendahuluan, guru mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam proses

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Laili Isnaini, S.Pd sebagai guru Akidah Akhlak pada 17 Mei 2022 pukul 11.45

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Moh. Alfian Makmur, M.M sebagai Kepala Madrasah pada 17 Mei 2022 pukul 10.01

pembelajaran, salah satunya adalah dengan menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari silabus, prota, prosem, RPP, media pembelajaran, sarana prasarana dan sebagainya. Kemudian pada tahap pelaksanaan sebagaimana pada umumnya mengajar, tentu harus ada pendahuluan, inti dan kegiatan akhir. Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Probolinggo telah menerapkan hal tersebut, sebagaimana terdapat pada hasil wawancara diatas dan juga hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran di kelas berlangsung. Adapun hasil observasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Instrumen Observasi Implementasi Model PBL dengan Menggunakan Power Point dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Tahap Persiapan		Ada	Tidak
1.	Membuat silabus, prota, promes, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2.	Membuat lembar observasi peserta didik	√	
3.	Mempersiapkan media pembelajaran	√	
Tahap Pelaksanaan			
a.	Pendahuluan		
	1. Guru mengucapkan salam pembuka, menyapa siswa serta berdoa	√	
	2. Guru mengkondisikan kelas	√	
	3. Guru mereview pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya	√	
	4. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran	√	
	5. Guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari	√	
	6. Guru melakukan apersepsi	√	
b.	Kegiatan Inti		
	1. Orientasi Peserta Didik dengan Masalah		
	• Guru memberikan fasilitas yang dibutuhkan siswa dalam proses belajar.	√	
	• Guru mengungkapkan beberapa permasalahan-permasalahan	√	

	yang berkaitan dengan tema yang dibahas setelah menampilkan power point.		
	2. Mengorganisasikan Peserta Didik		
	Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok	√	
	Setiap kelompok diwajibkan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang telah diutarakan	√	
	Guru memberikan arahan-arahan mengenai pekerjaan yang harus diselesaikan	√	
	3. Membimbing Proses Penyelidikan		
	Guru memberikan fasilitas kepada siswa dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan PBL	√	
	Guru memberikan bimbingan dan mengarahkan peserta didik agar dapat menjawab pertanyaan	√	
	4. Mengembangkan dan Menyajikan Data		
	Guru membantu siswa dalam merencanakan penyiapan hasil pemecahan masalahnya untuk ditampilkan di depan kelas	√	
	Guru memberikan arahan kepada siswa dalam penyusunan hasil pemecahan masalah	√	
	5. Menganalisis serta Mengevaluasi		
	Guru memfasilitasi siswa/kelompok dalam penyajian hasil temuannya	√	
	Guru meminta setiap kelompok untuk menyajikan hasil diskusinya	√	
	Guru mengevaluasi hasil temuan kelompok	√	
c.	Kegiatan Akhir		
	1. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar	√	
	2. Guru bersama siswa melakukan refleksi	√	
	3. Guru memberikan soal penilaian	√	
	4. Guru mempersiapkan kegiatan selanjutnya dengan memberikan tugas individu maupun kelompok	√	
Tahap Evaluasi			

1.	Guru meninjau kembali hasil pembelajaran dengan PBL	√	
2.	Guru mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan	√	

Mengacu pada tabel instrumen observasi tersebut dapat diketahui bahwasanya, guru telah melaksanakan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya sebelum, saat dan setelah pembelajaran. Sebelum pembelajaran, guru menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan saat pembelajaran berlangsung yang biasa dikenal dengan perangkat pembelajaran, media pembelajaran serta materi yang akan diajarkan. Kemudian dalam tahap pelaksanaan, guru akan melalui tiga tahapan yakni pendahuluan, inti dan akhir. Semua sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Probolinggo.

Guru juga harus mempersiapkan alat dan sarana prasarana pendukung dalam mempermudah pelaksanaan model *problem based learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Media yang dapat digunakan dalam menselaraskan dengan model PBL cukup banyak, salah satunya adalah dengan menggunakan *power point* sebagai media pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis masalah (*Problem Based learning*)

Menurut Ibu Nurul pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* tentu memiliki kendala-kendala juga selama proses pembelajaran berlangsung.

“Ya namanya pembelajaran, pasti ada saja kendalanya, seperti siswa yang ribut dikelas, atau dari alat dan sarana prasarana yang terkadang rusak seperti LCD yang macet dan tidak bisa digunakan. Cara mengatasinya saya beralih ke media yang lainnya, misa ketika LCD tidak bisa digunakan saya memanfaatkan buku pelajaran dan juga LKS.” [NL.1.04]⁴⁹

Kebanyakan kendala terjadi pada sarana prasarana yang kurang mendukung, semisal LCD yang tiba-tiba tidak bisa menyala atau mati.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Laili Isnaini, S.Pd sebagai guru Akidah Akhlak pada 17 Mei 2022 pukul 12.00

Untuk mengantisipasi hal tersebut, narasumber akan menggunakan media lain sebagai langkah antisipasi guna pembelajaran agar tetap terlaksana.

Berdasarkan paparan hasil wawancara dan observasi tersebut, maka dapat diketahui bahwasanya MAN 2 Probolinggo telah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan media yang digunakan cukup bervariasi, salah satunya yang sering digunakan adalah media *power point* dan juga lembar kerja siswa (LKS). Meskipun telah berjalan dan cukup efisien, namun masih terdapat beberapa kekurangan atau kendala dalam penerapannya, salah satunya adalah dari sarana prasarana yang masing-masing kurang mendukung dalam terlaksananya model pembelajaran berbasis masalah atau PBL.

2. Hasil Penerapan PBL dengan menggunakan power point dalam meningkatkan minat belajar siswa MAN 2 Kota Probolinggo

Suatu model pembelajaran digunakan untuk mampu memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Melalui pemilihan model yang tepat, siswa dapat menangkap materi yang diajarkan guru dengan baik. Guna mengetahui hasil dari penerapan model *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak, peneliti melakukan wawancara terhadap dua siswa kelas XI IPS 1 MAN 2 Kota Probolinggo. Narasumber yang pertama adalah Anisa Amalia Zahra dengan hasil sebagai berikut :

“Saya suka ketika guru menggunakan model PBL ini, karena menurut saya, saya menjadi lebih mudah dalam memahami materi-materi yang disampaikan.”[AA.2.01]⁵⁰

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Fathoni Afifullah, adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Anisa Amalia Zahra Siswa MAN 2 Kota Probolinggo pada 18 Mei 2022 pukul 10.00

“Dibanding dengan model pembelajaran lain, saya lebih suka menggunakan PBL ini. Karena menurut saya lebih mudah memahami materi dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada, dimana permasalahan tersebut erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Jadi lebih mudah saja untuk saya memahami materinya.”[FA.2.01]⁵¹

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya, siswa memiliki kecenderungan untuk lebih menyukai penggunaan model PBL dalam pembelajaran khususnya akidah akhlak dibandingkan dengan model lainnya. Beberapa alasan yang diungkapkan diantaranya adalah karena PBL dikemas menarik sedemikian rupa, sehingga siswa tidak jenuh. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Elsa Tania, salah satu siswa di MAN 2 Kota Probolinggo.

“Cukup baik dibandingkan dengan model seperti ceramah, karena menurut saya kalau pembelajaran hanya mendengarkan guru menerangkan itu membuat saya mengantuk. Dengan model PBL ini saya bisa ikut aktif terus dalam pembelajaran”⁵²[ET.2.01]

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan M.Abdullah Faqih, sebagai berikut

“Saya baru di MAN ini mengetahui ada model pembelajaran PBL, sebelum menggunakan PBL pembelajaran biasa saja, tapi setelah menggunakan PBL memudahkan saya dalam memahami materi.”⁵³[MAF.2.01]

Mengenai penerapan PBL, belum semua sekolah menerapkan hal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan M. Abdullah Faqih tersebut, nyatanya masih ada beberapa sekolah yang belum menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran. Dalam pemilihan model pembelajaran, tentu disesuaikan dengan berbagai hal, mulai dari karakteristik dari mata pelajaran hingga kondisi dari peserta

⁵¹ Hasil wawancara dengan Fathoni Afifullah Siswa MAN 2 Kota Probolinggo pada 18 Mei 2022 pukul 11.45

⁵² Hasil wawancara dengan Elsa Tania pada 18 Mei 2022 pukul 12.11

⁵³ Hasil wawancara dengan M. Abdillah Faqih pada 18 Mei 2022 pukul 12.00

didik. Wawancara lainnya juga dilakukan terhadap Nabila Jihan Rahmalia, dengan hasil sebagai berikut.

“Menarik bagi saya, karena PBL ini kan mengaitkan dengan permasalahan-permasalahan, yang mana hal tersebut banyak kita temui di kehidupan sehari-hari. Misal kaya adab terhadap orang yang lebih tua, adab pergaulan dengan sesama dan lawan jenis, jadi bisa memudahkan saya untuk mengetahui mana yang boleh dan mana yang tidak boleh. Lebih real life aja gitu.”⁵⁴[NJR.2.01]

Problem based learning (PBL) menjadi salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan untuk mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini didasarkan pada karakteristik dari mata pelajaran tersebut yang membahas dan berkaitan dengan kegiatan individu sehari-hari. Sehingga permasalahan-permasalahan yang diberikan kepada siswa untuk dipecahkan juga seputar kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga hal tersebut membantu mereka dalam memahami materi, karena tidak hanya sekedar teori namun juga praktik secara langsung di lapangan.

Kendala yang banyak dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran di kelas adalah siswa merasa bosan dengan materi yang diajarkan oleh guru di depan kelas. Hal tersebut akan berdampak pada kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang diberikan, dan berakhir pada siswa yang tidak paham. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya siswa penggunaan model PBL juga harus ditunjang dengan penggunaan media yang memadai. Mengenai media, peneliti juga mewawancarai kedua narasumber tersebut, adapun hasil wawancara terhadap Anisa, salah satu siswa adalah sebagai berikut :

“Sebenarnya banyak media yang digunakan, namun saya lebih suka dengan media seperti power point, menambah kemudahan bagi saya dalam mencerna materi yang disampaikan guru. Biasanya selain power point, dalam menjelaskan bisa dnegan bantuan buku.. Kelebihan power point, bisa memasukkan video-video dan gambar edukasi, saya semakin tertarik untuk belajar di kelas.”⁵⁵[AA.2.02]

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Nabila Jihan Rahmalia pada 18 Mei 2022 pukul 12.23

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Anisa Amalia Zahra Siswa MAN 2 Kota Probolinggo pada 18 Mei 2022 pukul 10.10

Informan dari siswa lain juga memperkuat wawancara tersebut. Adapun hasil wawncaranya adalah sebagai berikut

“Power Point menjadi salah satu media pembelajaran,yang menurut saya juga cukup efektif, dibandingkan dengan buku. Mungkin kalau menggunakan buku biasanya lebih mudah bosan gitu. Saya juga merasa lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran di kelas”[FA.2.02]⁵⁶

Kedua siswa sama-sama memiliki kecenderungan untuk lebih menggunakan media berbasis *power point* dibandingkan dnegan memanfaatkan buku ajar yang telah disediakan oleh sekolah. Sehingga dalam hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk lebih memvariasikan media yang digunakan saat pembelajaran. Meskipun dalam beberapa kasus, media pembelajaran disesuaikan dengan keadaan dari siswa. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Nabila Jihan Rahmalia dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut

“Kebanyakan selama ini pakai power point ya, walaupun sesekali juga menggunakan media lain seperti video, atau pas pandemi kemarin menggunakan media whatsapp, zoom, Google meet. Tapi yang lebih sering memang power point sih.”⁵⁷ [NJR.2.02]

Media *power point* menjadi salah satu media yang banyak digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan *power point* memiliki paket lengkap mulai dari audio, video maupun visual. Sehingga hal tersebut memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran dikelas. Selain media *power point*, nyatanya guru di MAN 2 Kota Probolinggo juga pernah menggunakan media lainnya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yakni Elsa Tania sebagai berikut :

“Banyak sih, kadang menggunakan video pembelajaran, ada juga yang menggunakan buku. Tapi selama ini kebanyakan menggunakan power point.”⁵⁸ [ET.2.02]

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Fathoni Afifullah Siswa MAN 2 Kota Probolinggo pada 18 Mei 2022 pukul 11.55

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Nabila Jihan Rahmalia pada 18 Mei 2022 pukul 12.26

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Elsa Tania pada 18 Mei 2022 pukul 12.14

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan M. Abdullah Faqih sebagai berikut :

*“Sebenarnya bermacam-macam media sudah diterapkan, namun yang paling sering digunakan memang menggunakan media power point. Karena memang simpel dan mudah digunakan.”*⁵⁹
[MAF.2.02]

Tujuan penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran salah satunya adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwasanya penerapan PBL dalam mata pelajaran Akidah Akhlak terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut juga dibenarkan oleh guru Akidah Akhlak, ibu Nurul Laili Isnaini dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dengan hasil sebagai berikut :

“Iya benar, siswa lebih aktif saat pembelajaran ketika menggunakan PBL dibandingkan dengan yang sebelumnya seperti ceramah dan model lainnya. Selain itu juga siswa semangat untuk memperoleh hal-hal yang baru. Mungkin karena berbasis masalah, dan masalahnya yang diambil itu dari kehidupan sehari-hari jadinya mereka lebih mudah untuk menangkap materinya, dari pada berisi tentang teori-teori saja”[NL.2.04]⁶⁰

Menurut narasumber dari guru, penerapan model pembelajaran berbasis masalah banyak disukai siswa serta menambah minat belajar siswa dikarenakan permasalahan-permasalahan yang di bahas dan dicari jawabannya sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu juga, materi akidah akhlak cenderung mengarah pada afektif siswa, sehingga penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu langkah yang tepat.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan M. Abdillah Faqih pada 18 Mei 2022 pukul 12.05

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Laili Isnaini, S.Pd sebagai guru Akidah Akhlak pada 17 Mei 2022 pukul 12.10

Peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak berbasis PBL dengan menggunakan lembar observasi terstruktur dan memberikan tanda centang bagi siswa yang menunjukkan sikap sesuai dengan apa yang diteliti. Adapun hasil pengamatan tersebut adalah sebagai berikut:

4.8 Tabel Observasi Terstruktur Siswa dalam Pembelajaran *Problem Based Learning*

No	Nama Siswa	Variabel yang diamati					Skor	Ket
		A	B	C	D	E		
1	Achmad Fathur Rohman Alfarizky	√	√	√	√	√	5	Sangat Baik
2	Adelia Nur Salsabilah	√	-	√	√	√	4	Baik
3	Annisa Amalia Az Zahro	√	√	-	-	√	3	Cukup
4	Bachtiar Ahmad Zaky Nurhafizudin	√	-	√	√	√	4	Baik
5	Deshinta Eka Prastiwi	√	√	√	√	√	5	Sangat Baik
6	Eka Putri Cahyani	√	√	√	√	√	5	Sangat Baik
7	Elsa Putri Nur Rachman Syaharani	√	-	√	√	√	4	Baik
8	Elsa Tania	√	√	√	√	√	5	Sangat Baik
9	Faizah Yus Nelli	√	√	-	√	√	4	Baik
10	Fathoni Afifullah	-	√	√	√	√	4	Baik
11	Fitri Dwi Pratiwi	√	-	√	√	√	4	Baik
12	Geges Mayra Ramadhani	√	√	√	√	√	5	Sangat Baik
13	Ilham Fadilah Hasan	√	-	√	-	√	3	Cukup
14	Iwan Setyawan	√	√	√	√	√	5	Sangat Baik
15	Kaiila Bernadeth Rullyandari	√	√	√	√	√	5	Sangat Baik
16	M. Abdullah Faqih	√	√	√	√	√	5	Sangat Baik
17	Mirza Lailita	√	√	√	√	√	5	Sangat Baik
18	Mohammad Fannani	√	-	√	√	√	4	Baik
19	Muhammad Krisna Putra Pamungkas	√	√	√	√	√	5	Sangat Baik
20	Muhammad Nur Zaelani	√	√	√	√	-	4	Baik
21	Muhammad Salman Alfarizi	√	√	√	√	√	5	Sangat Baik
22	Nabila Jihan Rahmalia	√	√	√	√	√	5	Sangat Baik
23	Nur Fitria Ramadhani	√	√	√	√	√	5	Sangat Baik
24	Prasetyo Ahmad Hayyidar Rusli	√	-	√	√	√	4	Baik
25	Qonita Nasywa Salsabila	√	√	√	√	-	4	Baik
26	Reinard Rauhillah Ramadhan	√	√	√	√	√	5	Sangat Baik
27	Renda Wahyu Diana	√	√	√	√	√	5	Sangat Baik
28	Rifki Alfian Ramadani	√	√	-	√	-	3	Cukup
29	Salsabilah Eka Putri	√	√	√	√	√	5	Sangat Baik
30	Shelvy Fransiska Febriani	√	√	√	√	√	5	Sangat Baik

Keterangan dalam penilaian

- Skor 5 : Sangat Baik
Skor 4 : Baik
Skor 3 : Cukup
Skor 2 : Kurang
Skor 1 : Sangat Kurang

Aspek yang dinilai

- A : Siswa memperhatikan dengan baik saat guru menjelaskan di depan kelas
B : Siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir
C : Siswa aktif bertanya kepada guru terhadap materi yang tidak dipahami
D : Siswa aktif berdiskusi dengan teman kelompok
E : Siswa mampu memecahkan masalah dan memaparkan hasilnya di depan kelas.

Presentase minat belajar siswa kelas XI IPS 1 adalah sebagai berikut

Minat Belajar	Jumlah	Presentase
Sangat Baik	17	57%
Baik	10	33%
Cukup	3	10%
Kurang	0	0%
Sangat Kurang	0	0%

Hasil lembar observasi tersebut menunjukkan bahwasanya minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model PBL termasuk kedalam kategori sangat baik. Terlihat dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran dikelas, setidaknya terdapat 17 siswa atau 57% termasuk dalam kategori sangat baik, 10 siswa atau 33% termasuk dalam kategori baik dan 3 siswa dalam kategori yang cukup. Secara

keseluruhan dapat disimpulkan bahwasanya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) masuk dalam kategori sangat baik.

Meskipun dianggap efektif, tetap saja suatu model pembelajaran memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya. Adapun kekurangan atau kelemahan dari model pembelajaran *problem based learning* berdasarkan hasil wawancara dengan siswa adalah sebagai berikut:

“Terkadang ada permasalahan-permasalahan yang cukup sulit untuk dipecahkan, jadi membutuhkan waktu yang banyak. Jadinya pembelajaran tidak efektif. Selain itu juga terkadang pas dapat kelompok yang susah diajak kerjasama, jadinya kadang ada yang kerja ada yang enggak” [NL.2.05]⁶¹

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Fathoni, salah satu siswa kelas XI IPS 1 adalah sebagai berikut:

“Beberapa kendala saat pembelajaran dengan PBL salah satunya di materi yang mungkin cukup sulit untuk dipahami, kalau cuman dijelaskan sekilas oleh guru, kadang ga paham apa yang dimaksud dalam materi tersebut. Kalau gak maksud ya oastinya pas mengerjakan asal-asalan” [FA.2.03]⁶²

Kendala yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model *Problem Based Learning* diantaranya adalah materi yang cukup sulit dan penjelasan guru yang kurang. Menurut narasumber, hal tersebut akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Ketika siswa tidak paham materi, maka sulit untuk memecahkan masalahnya. Kemudian narasumber lain juga mengatakan bahwasanya terkadang permasalahan-permasalahan yang diberikan cukup sulit untuk dipecahkan, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal tersebut akan berdampak pada pembelajaran yang kurang efisien.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Anisa Amalia Zahra Siswa MAN 2 Kota Probolinggo pada 18 Mei 2022 pukul 10.20

⁶² Hasil wawancara dengan Fathoni Afifullah Siswa MAN 2 Kota Probolinggo pada 18 Mei 2022 pukul 12.00

Hasil wawancara dengan M. Abdillah Faqih mengenai kendala dalam penggunaan PBL adalah sebagai berikut :

*“Sewaktu saya baru mengenal PBL, saya lumayan sulit mengikuti pelajaran. Karena baru pertama kali mengenal model ini di MA, jadi butuh penyesuaian saja. Karena PBL kan lebih memecahkan masalah, jadi saya harus bisa berpikir kritis.”*⁶³ [MAF.2.03]

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwasanya kendala lain penerapan PBL dalam pembelajaran diantaranya dipengaruhi oleh kesiapan dari siswa itu sendiri. Beberapa siswa yang belum mengetahui mengenai model *problem based learning*, merasa kesulitan ketika mengikuti pembelajaran. Karena memang dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk mampu berpikir kritis dalam menganalisis setiap permasalahan-permasalahan yang diberikan. Selain itu juga siswa harus berperan aktif dan bekerja sama dengan teman sekelompok lainnya. Kendala baru akan ditemukan ketika teman sekelompok kurang aktif dalam pemecahan masalah tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Elsa Tania dalam wawancara yang dilakukan di ruang kelas.

*“Kendalanya saya dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Kadang saya sulit memecahkan masalah ketika mendapatkan teman kelompok yang kurang aktif, jadi ya hasil yang didapatkan juga seadanya saja.”*⁶⁴ [ET.2.03]

Beberapa diantaranya juga mengeluhkan permasalahan model PBL jika diterapkan selama pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran secara daring. Hal tersebut diungkapkan oleh Nabila Jihan Rahmalia dalam sesi wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

*“PBL ini susah kalau diterapkan pas pandemi, karena kan kita belajar dari rumah masing-masing. Jadinya kadang ada rasa malas untuk mengerjakan. Tapi kalau pas tatap muka seperti sekarang kendalanya mungkin kita dituntut untuk bisa lebih memahami setiap permasalahan yang dibahas pada saat jam pelajaran.”*⁶⁵ [NJR.2.03]

⁶³ Hasil wawancara dengan M. Abdillah Faqih pada 18 Mei 2022 pukul 12.07

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Elsa Tania pada 18 Mei 2022 pukul 12.19

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Nabila Jihan Rahmalia pada 18 Mei 2022 pukul 12.30

Selama pembelajaran daring, dapat dikatakan bahwasanya motivasi siswa cenderung menurun. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak harus melakukan tatap muka secara langsung seperti berangkat ke sekolah dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Saat pandemi siswa dapat bebas belajar di rumah dan hal tersebut berdampak pada siswa yang malas mengikuti pembelajaran. Ketika siswa malas mengikuti pembelajaran maka penerapan PBL juga akan terganggu, karena pada prinsipnya penerapan PBL mengharuskan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Bentuk keaktifan tersebut adalah dengan mampu mengkritisi dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami, berdiskusi dengan teman kelompok serta mengutarakan pendapat di depan kelas. Siswa juga mampu mempresentasikan hasil diskusi terhadap masalah-masalah yang telah dipecahkannya di depan kelas, sedangkan siswa lain memberikan penguatan terhadap jawaban yang dipresentasikan oleh siswa yang lain.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya minat belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model *PBL* terlihat lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model lainnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak sebagai narasumber pada penelitian ini, yang mengatakan bahwasanya siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran ketika menggunakan model *PBL* dibandingkan dengan menggunakan model lainnya. Selain itu juga berdasarkan pada observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, baik yang diberikan oleh guru atau ditanyakan oleh teman yang lainnya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dengan *Power Point* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Probolinggo.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwasannya kurikulum, yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Probolinggo adalah kurikulum 2013. Sebagaimana teori Madewana, bahwasannya PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang praktis sebagai suatu pijakan dimana peserta didik mampu belajar dari masalah yang telah ditemukan kemudian dikembangkan sehingga tercipta pengetahuan yang baru.⁶⁶

Sehingga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan *Power Point* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Probolinggo menunjukkan bahwasanya madrasah tersebut telah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah atau PBL di beberapa mata pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dari tiap-tiap mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang menerapkan model PBL adalah mata pelajaran Akidah Akhlak. Pemilihan PBL sebagai model dalam pembelajaran Akidah Akhlak didasarkan pada keefektifan penggunaan model tersebut dalam memberikan pemahaman terhadap siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Proses penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Probolinggo terdiri dari beberapa tahapan, yakni tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan serta tahapan akhir. Adapun penjabaran dari tahapan-tahap tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh guru sebelum melangsungkan kegiatan belajar mengajar di kelas. Adapun persiapan yang biasanya dilakukan oleh guru Akidah Akhlak

⁶⁶ Madewana, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hal.91

adalah dengan menyiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran yang diperlukan. Perangkat pembelajaran tersebut terdiri dari *recana pelaksanaan pembelajaran* (RPP) pada mata pelajaran Akidah Akhlak, Silabus, Prota dan Prosem.

Selain perangkat pembelajaran, hal-hal yang perlu disiapkan diantaranya adalah media pembelajaran yang akan digunakan, dalam hal ini guru Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Probolinggo menggunakan media *Power Point*. Adapun kelebihan dari media power point dibandingkan dengan media lain diantaranya adalah (a) Dapat digunakan untuk menampilkan objek non-fisik (Imagery) sehingga membantu siswa dalam meningkatkan retensinya untuk mengingat materi pembelajaran; (b) Dapat menggabungkan audio dan visual, sehingga mampu membuat siswa tertarik untuk memperhatikan apa yang dijelaskan guru; (c) Dilengkapi dengan kemampuan dalam menggabungkan berbagai unsur mulai dari teks, video, gambar, grafik dan sebagainya. Sehingga dapat menuntun siswa dalam belajar sesuai dengan tipe belajar mereka.⁶⁷

Guru juga menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan dari pembelajaran Akidah Akhlak yang didasarkan pada model berbasis masalah. Kemudian alat dan sarana prasarana pendukung seperti LCD Proyektor, bahan ajar seperti buku Akidah Akhlak, Lembar Kerja Siswa dan juga buku referensi lain yang sesuai dengan tema yang akan dibahas di dalam kelas. Sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, persiapan yang dilakukan guru tersebut dilakukan setiap kali akan melaksanakan pembelajaran di kelas.

2. Tahap Pelaksanaan

⁶⁷ Yudhi Munandi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: GP Press, 2010), h. 150

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan tiga kegiatan saat mengajar di kelas, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup.

- (a) Kegiatan pendahuluan. Pada tahapan ini, guru melakukan apersepsi sebelum memasuki kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satunya adalah dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik. Selanjutnya guru memotivasi siswa, mengulas materi yang telah diajarkan serta memberitahu kompetensi yang akan dicapai saat pembelajaran berlangsung.
- (b) Kegiatan inti. Sebagaimana menurut Rusman, langkah-langkah dalam penerapan PBL adalah: langkah pertama dilakukan oleh guru yakni mengobservasi pada suatu fenomena, lalu langkah kedua ialah memerintahkan murid untuk mencatat permasalahan yang muncul, langkah ketiga yakni tugas guru untuk mampu merangsang murid agar mampu berpikir kritis dalam memecahkan sebuah permasalahan yang ada, langkah ke empat yakni guru diharapkan mampu membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan sebuah karya yang akan dibuat, langkah kelima guru diharapkan mampu memotivasi siswa dan melakukan sebuah refleksi atau evaluasi terhadap proses yang mereka lakukan.⁶⁸

Pada tahapan ini, guru memberikan materi Akidah Akhlak dengan menggunakan media Power Point. Pada kegiatan inti ini, guru melaksanakan tahapan-tahapan yang ada pada pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning*. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari (1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. Tahap pertama adalah mengenalkan peserta didik terhadap permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan

⁶⁸ Rusman, “*Model-Model pembelajaran*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hal. 243

oleh peserta didik. Guru menampilkan media power point, memberikan penjelasan materi secara singkat kemudian memaparkan beberapa permasalahan-permasalahan yang sesuai dengan tema yang di bahas. (2) Mengorganisasikan peserta didik, tahap ini D guru membentuk kelompok siswa kedalam beberapa kelompok. Setiap kelompok diberikan satu permasalahan yang sesuai dengan tema yang dibahas. (3) Membimbing proses penyelidikan, guru membimbing setiap kelompok dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang akan diselesaikan oleh setiap kelompok. Pada tahap ini guru memberikan arahan mengenai apa dan bagaimana permasalahan tersebut harus diselesaikan. (4) Mengembangkan dan Menyajikan hasil, pada tahapan ini, guru membimbing siswa dalam menyusun jawaban atas permasalahan yang dibahas, untuk kemudian dipresentasikan di depan kelas. (5) Menganalisis dan Mengevaluasi, setiap kelompok diminta untuk maju kedepan serta memaparkan hasil yang diperolehnya. Kemudian kelompok lain bisa memberikan tambahan, masukan maupun pertanyaan. Kemudian diakhiri dengan evaluasi yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan terhadap kelompok yang melakukan presentasi.

- (c) Kegiatan Akhir. Pada tahap ini, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada tema yang dipelajari. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa sebagai pekerjaan rumah, dan menutupnya dengan mengucapkan salam dan do'a.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini dilakukan guru setelah menerapkan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan media *Power Point*. Evaluasi dilakukan dengan

mengamati hasil belajar siswa serta lembar observasi yang dimiliki guru selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran.

B. Hasil penerapan *Problem Based Learning (PBL)* dengan *Power Point* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Probolinggo.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan tiga narasumber yakni guru dan dua siswa menunjukkan bahwasanya siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Hal tersebut diungkapkan oleh dua orang siswa yang menjadi informan dalam penelitian ini, dimana mereka sama-sama menyukai penggunaan PBL dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Menurut mereka penggunaan model *Problem Based Learning* lebih memudahkan mereka untuk memahami materi yang diberikan oleh guru, salah satunya karena masalah-masalah yang akan dipecahkan tersebut memiliki kaitan yang erat dengan keseharian siswa. Sebagaimana dalam Nurhayati dikatakan bahwsanya *PBL* merupakan suatu metode yang digunakan dalam pengajaran yang menitik beratkan pada permasalahan-permasalahan yang sering ditemui oleh anak, sehingga hal tersebut menuntut anak untuk berpikir terampil dan kritis untuk memecahkan permasalahan tersebut.⁶⁹

Penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menuntut kerjasama antar siswa untuk mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang telah ditetapkan hingga ditemukan jawaban atas permasalahan tersebut. Melalui kerjasama tersebut mampu memotibasi dan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan

⁶⁹ Nurhayati Abbas, "Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) dalam Pembelajaran Matematika di SMU, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(5), 2004, h. 834

memberikan kesempatan untuk mampu mengembangkan keterampilan bersosial serta berpikir kritis.⁷⁰

Selain itu juga berdasarkan hasil observasi mengenai minat belajar siswa selama proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, ditemukan hasil sebagai berikut: terlihat dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran dikelas, setidaknya terdapat 17 siswa atau 57% termasuk dalam kategori sangat baik, 10 siswa atau 33% termasuk dalam kategori baik dan 3 siswa dalam kategori yang cukup. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwasanya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) masuk dalam kategori sangat baik.

Penggunaan model berbasis masalah atau PBL ini sangat cocok bagi siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kecenderungan siswa untuk lebih aktif dan memiliki semangat yang tinggi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, ditambah dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok, mereka mampu bertukar pikiran mengenai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi sesuai dengan tema yang diajarkan. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik dari model *Problem Based learning* yang mengedepankan kolaborasi dalam pembelajaran, dimana siswa dituntut untuk mampu bekerjasama dengan siswa lainnya dalam memecahkan masalah dan mencari jawaban atas permasalahan-permasalahan tersebut. Penerapan *Problem Based Learning* biasanya menggunakan kelompok-kelompok, baik kelompok kecil seperti teman sebangku ataupun kelompok besar.⁷¹

Siswa terlihat lebih antusias dalam belajar dan berpikir kritis dalam menanggapi permasalahan-permasalahan yang dipaparkan oleh guru. Hal tersebut dibuktikan dengan aktifnya siswa bertanya mengenai hal-hal yang

⁷⁰ Richard Arends, *Learning to Teach :Belajar untuk Mengajar*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008. h 43

⁷¹ *Ibid.*, h 42-43

belum dipahami atau menyanggah jawaban dari teman lain yang memaparkan hasil temuannya. Sanggahan tersebut diberikan ketika terdapat ketidak sesuaiaan antara permasalahan dengan jawaban yang dipaparkan. Selain itu siswa juga aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dan berusaha untuk menyimpulkan terhadap hasil temuannya dengan kelompok.

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan pemaparan data tersebut adalah MAN 2 Kota Probolinggo telah menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran di kelas, salah satunya adalah pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu model *PBL* juga dikolaborasikan dengan berbagai media pembelajaran yang menarik, salah satunya adalah dengan menggunakan power point. Hasil dari penerapan model tersebut diantaranya adalah meningkatnya minat belajar siswa, khussunya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses Penerapan *Problem Based Learning (PBL)* dengan *Power Point* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Probolinggo.

Pelaksanaan penerapan model *Problem Based Learning* di MAN 2 Kota Probolinggo dalam mata pelajaran Akidah Akhlak untuk kelas XI dilaksanakan melalui tiga tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan serta tahap evaluasi. Adapun tahap persiapan adalah langkah awal sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas, yakni guru mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP, Silabus, Prota, Prosem), materi pembelajaran, media pembelajaran serta alat dan sarana prasarana pendukung.

Kemudian pada tahap pelaksanaan, guru melalui tiga kegiatan, yang terdiri kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan pendahuluan, guru memasuki ruangan dengan mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar, memotivasi, mengulas materi, membacakan capaian kompetensi serta memberikan apresiasi. Kemudian pada tahap pelaksanaan, guru menampilkan materi dalam power point, membagi siswa kedalam beberapa kelompok dengan membagi permasalahan-permasalahan yang harus dipecahkan di setiap kelompoknya. Dilanjutkan dengan pemaparan hasil di depan kelas dan guru memberikan penguatan terhadap hasil materi yang telah disampaikan. Pada kegiatan akhir, guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan

Tahap evaluasi, guru mengevaluasi seluruh pembelajaran Akidah Akhlak dengan model *Problem Based Learning*. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas dari penggunaan model tersebut. Adapun

temuan penelitian diketahui bahwasanya penerapan model *problem based learning* cocok digunakan untuk mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Hasil Penerapan PBL dengan menggunakan power point dalam meningkatkan minat belajar siswa MAN 2 Kota Pronolinggo

Setelah peneliti melakukan observasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, maka didapatkan hasil sebagai berikut terlihat dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran dikelas, setidaknya terdapat 17 siswa atau 57% termasuk dalam kategori sangat baik, 10 siswa atau 33% termasuk dalam kategori baik dan 3 siswa dalam kategori yang cukup. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwasanya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) masuk dalam kategori sangat baik.

Penggunaan model berbasis masalah atau PBL ini sangat cocok bagi siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kecenderungan siswa untuk lebih aktif dan memiliki semangat yang tinggi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, ditambah dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok, mereka mampu bertukar pikiran mengenai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi sesuai dengan tema yang diajarkan.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah mampu menerapkan model *Problem Based Learning* untuk mata pelajaran lainnya, sehingga mampu meningkatkan minat belajar dari peserta didik. Karena dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam setiap mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di kelas.

2. Bagi Guru

Hendaknya guru mampu menerapkan model *Problem Based Learning* dan mengkolaborasikannya dengan berbagai metode dan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Sehingga terdapat variasi dalam pembelajaran. Hal tersebut sebagai upaya untuk mengurangi rasa jenuh pada siswa ketika melaksanakan pembelajaran dengan metode yang sama secara terus menerus. Guru diharapkan mampu menerapkan berbagai model pembelajaran yang menarik diluar *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran dikelas dan menggabungkannya dengan berbagai media yang cocok guna mengaktifkan siswa dikelas. Guru harus mampu membuat pembelajaran dikelas yang berfokus pada siswa (*Student Centered Learning*) sehingga mampu melatih siswa untuk aktif, berpikir kritis dan mampu mengutarakan pendapatnya di kelas.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu untuk lebih mendalami materi dengan mencari wawasan dari berbagai literatur yang ada, tidak hanya berpangku pada apa yang diberikan dari guru. Siswa dapat mencari tambahan-tambahan materi di internet maupun sumber belajar lainnya untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mampu mengembangkan model pembelajaran lainnya yang mampu membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas,Nurhayati.2004. “Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran Matematika di SMU, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 10(5)
- Akmar. 2010. “*Integrating Problem-Based Learning (PBL) in Mathematics Method Course* (Spring, Vol.4, No.02
- Arends, Richard.2008.*Learning to Teach :Belajar untuk Mengajar*, Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Assegaff Asrani. 2016. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL), *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 1 No. 1
- Djamarah, Syaiful Bahri.2000 “*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*” (Jakarta: Rebeka Cinta)
- Djamarah, Syaiful Bahri,. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*.
- Drg. K.R. Soegiyono, MS. 1993. *Wawancara Sebagai salah Satu metode Pengumpulan Media Litbangkes* Vol. III No. 01
- Djazuli.1982. “*Akhlak Dasar Islam*, (Malang: Tunggal Murni)
- GINANJAR M HIDAYAT.2017. “*Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik* (Bogor: Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.12)
- Gunawan, Imam, S.Pd, M.Pd. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kadir Abdul dkk. 2012. “*Dasar-Dasar Pendidikan*” (Jakarta: Kencana)
- Lilik Nur Kholidah dan Ahmad Munjin. 2013. “*Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama)
- Madewana.2009 “*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*” (Jakarta: Bumi Aksara)
- Munadi, Yudi.2010.*Media Pembelajaran*.Jakarta:GP Press

- Munawir Ahmad Warson.1984. *“Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia,*
(Yogyakarta: PP Al Munawwir)
- Nasution S.1995. *“Didaktik Asas-Asas Mengajar”* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Roestiyah.2001 *“Strategi Belajar Mengajar”* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Rusman. 2012. *“Model-Model pembelajaran”,* (Jakarta: Rajawali Pers)
- Rusmono.2012. *“Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu* (Bogor: Ghalia Indonesia)
- Sholihin, KH, Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Power Point
Pada Mata Diklat Teknik Bubut Universitas Negeri Yogyakarta
- Slameto. 1995. *“Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”* (Jakarta: Cipta)
- Sudarman. 2007. *“Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah. Jurnal Pendidikan Inovatif,* (Vol.2 No.2)
- Sudjana Nana.2004. *“Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar”* (Bandung: Sinar Baru)
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D).* Bandung: ALFABETA, Cet.16
- Wawancara dengan Ibu Nurul Laili, Selaku Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Probolinggo, Tanggal 12 Desember 2021, Pukul 10.45 wib.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pra Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2870/Un.03.1/TL.00.1/12/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

23 Desember 2021

Kepada
Yth. Kepala MAN 2 Kota Probolinggo
di
Probolinggo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nur Fitriatul Aulia
NIM : 18110013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Proposal : Penerapan Problem Based Learning (PBL) Menggunakan Media Power Point pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAN 2 Kota Probolinggo

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

D. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Nomor : 1544/Un.03.1/TL.00.1/05/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MAN 2 Probolinggo
di
 Probolinggo

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Lama Penelitian : Mei 2022 sampai dengan Juli 2022 (3 bulan)

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2

Transkrip Wawancara

a. Transkrip Wawancara dengan Kepala Madrasah

Nama : Drs. Moh. Alfian Makmur, M.M
Jabatan : Kepala Madrasah MAN 2 Kota Probolinggo
Hari/Tanggal : 17 Mei 2022
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Waktu : 09.45

No	Pertanyaan peneliti	Jawaban Informan	Coding/Reduksi
1	Kurikulum apa yang digunakan pada sekolah ini dan bagaimana penerapan model pembelajaran Problem Based Learning di MAN 2 Kota Probolinggo?	Kurikulum yang digunakan di sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 dengan KMA no 2019. Sedangkan untuk model sebenarnya kami serahkan seutuhnya kepada guru yang mengajar di kelas, karena karakteristik dari setiap mata pelajaran kan berbeda-beda. Namun mengenai model pembelajaran Problem Based learning memang sudah di gunakan di MAN 2 Kota Probolinggo ini.	[MA.1.01] Kurikulum yang digunakan di MAN 2 Kota Probolinggo adalah kurikulum 2013 dengan KMA 2019. Sedangkan model pembelajaran yang diterapkan sepenuhnya diserahkan kepada guru mata pelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.
2	Media pembelajaran seperti apa yang digunakan dalam proses KBM di kelas?	“Kalau untuk medianya ya tergantung dengan setiap materi yang diajarkan, namun pada umumnya guru minimal menggunakan buku dan power point sebagai media pembelajaran. Ada juga yang menggunakan media pendukung lainnya.	[MA.1.02] Media pembelajaran yang digunakan cukup bervariasi, menyesuaikan dengan karakteristik dari setiap mata pelajaran. Namun yang paling sering digunakan adalah Power Point.

3	Bagaimana proses persiapan pelaksanaan pembelajaran dengan PBL?	Untuk persiapannya tentu sesuai dengan apa yang ada pada kurikulum 2013 ya, ada tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk persiapannya mulai dari pembuatan RPP, prota, prosem, silabus dan perangkat pembelajaran lainnya.	[MA.1.03] Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus melakukan tiga tahapan yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.
4	Apasaja kendala yang dihadapi selama proses kegiatan belajar mengajar?	Kalau kendala yang dihadapi, siswa itu cenderung lebih suka dengan media yang lebih interaktif, seperti video, gambar dan sebagainya. Sedangkan untuk minat baca bisa dikatakan kurang.”	[MA.1.04] Kendala yang dihadapi adalah kecenderungan siswa untuk menggunakan media yang lebih interaktif seperti video, gambar dan minat membaca yang kurang.

b. Transkrip Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

Nama : Nurul Lail Isnaini, S.Pd
Jabatan : Guru Akidah Akhlak
Hari/Tanggal : 17 Mei 2022
Tempat : Ruang Guru
Waktu : 11.30

No	Pertanyaan peneliti	Jawaban Informan	Coding/Reduksi
1	Kurikulum apa yang digunakan pada sekolah ini dan bagaimana penerapan model pembelajaran Problem Based Learning di MAN 2 Kota Probolinggo?	<i>Kurikulum yang digunakan disekolah ini adalah kurikulum 2013. Mengenai model PBL, sekolah kami sudah menerapkan model tersebut dan mengkolaborasikan dengan berbagai media pembelajaran, salah satunya adalah dengan power point juga</i>	[NL.1.01] Kurikulum yang digunakan di MAN 2 Kota Probolinggo adalah kurikulum 2013 dengan KMA 2019. Sedangkan model pembelajaran yang diterapkan sepenuhnya diserahkan kepada guru mata pelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.
2	Media pembelajaran seperti apa yang digunakan dalam proses KBM di kelas?	Untuk memaksimalkan model pembelajaran ini, memang guru harus pintar-pintar untuk menggabungkannya dengan media pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajarannya. Media sendiri ini sebenarnya fungsinya untuk memudahkan guru dalam pembelajaran. Kalau saya di kelas, biasanya saya lebih sering menggunakan media power point karena memang siswa lebih menyukai media tersebut dan tidak terlalu sulit dalam penerapannya	[NL.1.02] Media pembelajaran yang digunakan cukup bervariasi, menyesuaikan dengan karakteristik dari setiap mata pelajaran. Namun yang paling sering digunakan adalah Powe Point.

3	Bagaimana proses persiapan pelaksanaan pembelajaran dengan PBL?	Proses penerapannya ya mulai dari tahap persiapan, dilakukan a sebelum memulai pembelajaran, tentu saja saya mempersiapkan hal-hal yang diperlukan saat pembelajaran seperti RPP, materi pembelajaran serta sarana prasarana pendukung seperti LCD, laptop dan sebagainya. Kemudian tahap pelaksanaan ya guru memberikan kegiatan awal, inti dan akhir. Terus yang terakhir tahap evaluasi, gunanya evaluasi ini untuk mengetahui sejauh mana penerapan model terlaksana	[NL.1.03] Sebelum meaksanakan pembelajaran, guru harus melakukan tiga tahapan yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.
4	Apasaja kendala yang dihadapi selama proses KBM dengan model PBL berlangsung?	Ya namanya pembelajaran, pasti ada saja kendalanya, seperti siswa yang ribut dikelas, atau dari alat dan sarana prasarana yang terkadang rusak seperti LCD yang macet dan tidak bisa digunakan. Cara mengatasinya saya beralih ke media yang lainnya, misa ketika LCD tidak bisa digunakan saya memanfaatkan buku pelajaran dan juga LKS	[NL.1.04] Kendala yang dihadapi adalah kecenderungan siswa untuk menggunakan media yang lebih interaktif seperti video, gambar dan minat membaca yang kurang.

5	Apakah siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model <i>problem based elarning</i> ini?	Iya benar, siswa lebih aktif saat pembelajaran ketika menggunakan PBL dibandingkan dengan yang sebelumnya seperti ceramah dan model lainnya. Selain itu juga siswa semangat untuk memperoleh hal-hal yang baru. Mungkin karena berbasis masalah, dan masalahnya yang diambil itu dari kehidupan sehari-hari jadinya mereka lebih mudah untuk menangkap materinya, dari pada berisi tentang teori-teori saja	[NL.2.05] Siswa lebih aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan PBL
---	---	---	---

c. Transkrip Wawancara dengan Siswa

Nama : Anisa Amalia Zahra
 Jabatan : Siswa
 Hari/Tanggal : 18 Mei 2022
 Tempat : Ruang Kelas
 Waktu : 10.00

No	Pertanyaan peneliti	Jawaban Informan	Coding/Reduksi
1	Bagaimana tanggapan anda tentang penerapan model Problem Based Learning dalam Pembelajaran?	<i>Saya suka ketika guru menggunakan model PBL ini, karena menurut saya, saya menjadi lebih mudah dalam memahami materi-materi yang disampaikan.</i>	[AA.2.01] Siswa menyukai penggunaan PBL dalam pembelajaran karena dapat memahami materi yang disampaikan
2	Media pembelajaran seperti apa yang digunakan dalam proses KBM di kelas?	Sebenarnya banyak media yang digunakan, namun saya lebih suka dengan media seperti power point, menambah kemudahan bagi saya dalam mencerna materi yang disampaikan guru. Biasanya selain power point, dalam menjelaskan bisa dengan bantuan buku.. Kelebihan power point, bisa memasukkan video-video dan gambar edukasi, saya semakin tertarik untuk belajar di kelas	[AA.2.02] Siswa lebih menyukai media pembelajaran dengan power point karena tampilannya yang menarik
3	Apasaja kendala yang dihadapi selama proses KBM dengan model PBL berlangsung?	Terkadang ada permasalahan-permasalahan yang cukup sulit untuk dipecahkan, jadi membutuhkan waktu yang banyak. Jadinya pembelajaran tidak efektif. Selain itu juga terkadang pas dapet kelompok yang susah diajak kerjasama, jadinya kadang ada yang kerja ada yang enggak	[AA.2.03] kendala yang dihadapi siswa cenderung dalam pembelajaran, dimana terdapat permasalahan yang sulit dan berdampak pada keterlambatan waktu

d. Transkrip Wawancara dengan Siswa

Nama : Fathoni Afifullah
Jabatan : Siswa
Hari/Tanggal : 18 Mei 2022
Tempat : Ruang Kelas
Waktu : 11.45

No	Pertanyaan peneliti	Jawaban Informan	Coding/Reduksi
1	Bagaimana tanggapan anda tentang penerapan model Problem Based Learning dalam Pembelajaran?	Dibanding dengan model pembelajaran lain, saya lebih suka menggunakan PBL ini. Karena menurut saya lebih mudah memahami materi dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada, dimana permasalahan tersebut erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Jadi lebih mudah saja untuk saya memahami materinya.”	[FA.2.01] Siswa menyukai penggunaan PBL karena lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari.
2	Media pembelajaran seperti apa yang digunakan dalam proses KBM di kelas?	Power Point menjadi salah satu media pembelajaran, yang menurut saya juga cukup efektif, dibandingkan dengan buku. Mungkin kalau menggunakan buku biasanya lebih mudah bosan gitu. Saya juga merasa lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran di kelas	[FA.2.02] Media power point lebih mudah dipahami daripada buku karena kalau menggunakan buku cenderung membosankan

3	Apasaja kendala yang dihadapi selama proses KBM dengan model PBL berlangsung?	Beberapa kendala saat pembelajaran dengan PBL salah satunya di materi yang mungkin cukup sulit untuk dipahami, kalau cuman dijelaskan sekilas oleh guru, kadang ga paham apa yang dimaksud dalam materi tersebut. Kalau gak maksud ya oasti pas mengerjakan asal-asalan	[FA.2.03] Kendala yang dihadapi siswa diantaranya adalah materi yang dijelaskan guru sulit untuk dipahami
---	---	---	---

e. Transkrip Wawancara dengan Siswa

Nama : M. Abdullah Faqih
 Jabatan : Siswa
 Hari/Tanggal : 18 Mei 2022
 Tempat : Ruang Kelas
 Waktu : 12.00

No	Pertanyaan peneliti	Jawaban Informan	Coding/Reduksi
1	Bagaimana tanggapan anda tentang penerapan model Problem Based Learning dalam Pembelajaran?	Saya baru di MAN ini mengetahui ada model pembelajaran PBL, sebelum menggunakan PBL pembelajaran biasa saja, tapi setelah menggunakan PBL memudahkan saya dalam memahami materi	[MAF.2.01] Siswa baru mengetahui PBL ketika di MA dan merasa bahwa PBL memudahkannya dalam memahami materi
2	Media pembelajaran seperti apa yang digunakan dalam proses KBM di kelas?	Banyak sih yang digunakan, tapi kebanyakan memang guru-guru lebih menggunakan power point. Gak selalu tapi ada juga media lainnya	[MAF.2.02] Media yang digunakan cukup beragam, namun guru lebih banyak menggunakan media power point
3	Apasaja kendala yang dihadapi selama proses KBM dengan model PBL berlangsung?	Sewaktu saya baru mengenal PBL, saya lumayan sulit mengikuti pelajaran. Karena baru pertama kali mengenal model ini di MA, jadi butuh penyesuaian saja. Karena PBL kan lebih memecahkan masalah, jadi saya harus bisa berpikir kritis	[MAF.2.03] Siswa yang baru mengenal PBL cukup sulit mengikuti pembelajaran karena harus bisa berlatih berpikir kritis.

f. Transkrip Wawancara dengan Siswa

Nama : Elsa Tania
 Jabatan : Siswa
 Hari/Tanggal : 18 Mei 2022
 Tempat : Ruang Kelas
 Waktu : 12.11

No	Pertanyaan peneliti	Jawaban Informan	Coding/Reduksi
1	Bagaimana tanggapan anda tentang penerapan model Problem Based Learning dalam Pembelajaran?	Cukup baik dibandingkan dengan model seperti ceramah, karena menurut saya kalau pembelajaran hanya mendengarkan guru menerangkan itu membuat saya mengantuk. Dengan model PBL ini saya bisa ikut aktif terus dalam pembelajaran	[ET.2.01] PBL lebih baik dibandingkan model ceramah karena jika hanya mendengarkan guru berbicara sering kali membuat siswa bosan
2	Media pembelajaran seperti apa yang digunakan dalam proses KBM di kelas?	Banyak sih, kadang menggunakan video pembelajaran, ada juga yang menggunakan buku. Tapi selama ini kebanyakan menggunakan power point	[ET.2.02] Media pembelajaran cukup bervariasi seperti video maupun buku. Namun lebih cenderung menggunakan power point
3	Apasaja kendala yang dihadapi selama proses KBM dengan model PBL berlangsung?	Kendalanya saya dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Kadang saya sulit memecahkan masalah ketika mendapatkan teman kelompok yang kurang aktif, jadi ya hasil yang didapatkan juga seadanya saja	[ET.2.03] Kendala yang dihadapi siswa diantaranya adalah sulit memecahkan masalah karena kurang aktifnya kelompok

g. Transkrip Wawancara dengan Siswa

Nama : Nabila Jihan Rahmalia
 Jabatan : Siswa
 Hari/Tanggal : 18 Mei 2022
 Tempat : Ruang Kelas
 Waktu : 12.23

No	Pertanyaan peneliti	Jawaban Informan	Coding/Reduksi
1	Bagaimana tanggapan anda tentang penerapan model Problem Based Learning dalam Pembelajaran?	Menarik bagi saya, karena PBL ini kan mengaitkan dengan permasalahan-permasalahan, yang mana hal tersebut banyak kita temui di kehidupan sehari-hari. Misal kaya adab terhadap orang yang lebih tua, adab pergaulan dengan sesama dan lawan jenis, jadi bisa memudahkan saya untuk mengetahui mana yang boleh dan mana yang tidak boleh. Lebih <i>real life</i> aja gitu	[NJR.2.01] Pembelajaran dengan PBL menarik siswa karena menguak permasalahan-permasalahan yang sering di temui di sekitar siswa dan memudahkannya dalam memahami materi
2	Media pembelajaran seperti apa yang digunakan dalam proses KBM di kelas?	Kebanyakan selama ini pakai power point ya, walaupun sesekali juga menggunakan media lain seperti video, atau pas pandemi kemarin menggunakan media <i>whatsapp</i> , zoom, Google classroom. Tapi yang lebih sering memang power point sih.	[NJR.2.02] Kebanyakan menggunakan power point, namun selama pandemi banyak memanfaatkan media lain seperti <i>whatsapp</i> , zoom, google classroom

3	Apasaja kendala yang dihadapi selama proses KBM dengan model PBL berlangsung?	PBL ini susah kalau diterapkan pas pandemi, karena kan kita belajar dari rumah masing-masing. Jadinya kadang ada rasa malas untuk mengerjakan. Tapi kalau pas tatap muka seperti sekarang kendalanya mungkin kita dituntut untuk bisa lebih memahami setiap permasalahan yang dibahas pada saat jam pelajaran.	[NJR.2.03] model PBL kurang tepat jika digunakan saat pandemi, karena siswa terkadang kurang aktif dalam menyelesaikan permasalahan
---	--	---	--

Lampiran 3

Lembar Observasi Guru

Tahap Persiapan		Ada	Tidak
1.	Membuat silabus, prota, promes, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2.	Membuat lembar observasi peserta didik	√	
3.	Mempersiapkan media pembelajaran	√	
Tahap Pelaksanaan			
a.	Pendahuluan		
	1. Guru mengucapkan salam pembuka, menyapa siswa serta berdoa	√	
	2. Guru mengkondisikan kelas	√	
	3. Guru mereview pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya	√	
	4. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran	√	
	5. Guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari	√	
	6. Guru melakukan apersepsi	√	
b.	Kegiatan Inti		
	1. Orientasi Peserta Didik dengan Masalah		
	• Guru memberikan fasilitas yang dibutuhkan siswa dalam proses belajar.	√	
	• Guru mengungkapkan beberapa permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan tema yang dibahas setelah menampilkan power point.	√	
	2. Mengorganisasikan Peserta Didik		
	• Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok	√	
	• Setiap kelompok diwajibkan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang telah diutarakan	√	
	• Guru memberikan arahan-arahan mengenai pekerjaan yang harus diselesaikan	√	
	3. Membimbing Proses Penyelidikan		
	• Guru memberikan fasilitas kepada siswa dan memberikan	√	

	dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan PBL		
	Guru memberikan bimbingan dan mengarahkan peserta didik agar dapat menjawab pertanyaan	√	
	4. Mengembangkan dan Menyajikan Data		
	Guru membantu siswa dalam merencanakan penyiapan hasil pemecahan masalahnya untuk ditampilkan di depan kelas	√	
	Guru memberikan arahan kepada siswa dalam penyusunan hasil pemecahan masalah	√	
	5. Menganalisis serta Mengevaluasi		
	Guru memfasilitasi siswa/ kelompok dalam penyajian hasil temuannya	√	
	Guru meminta setiap kelompok untuk menyajikan hasil diskusinya	√	
	Guru mengevaluasi hasil temuan kelompok	√	
c.	Kegiatan Akhir		
	1. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar	√	
	2. Guru bersama siswa melakukan refleksi	√	
	3. Guru memberikan soal penilaian	√	
	4. Guru mempersiapkan kegiatan selanjutnya dengan memberikan tugas individu maupun kelompok	√	
Tahap Evaluasi			
1.	Guru meninjau kembali hasil pembelajaran dengan PBL	√	
2.	Guru mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan	√	

Lembar Observasi Siswa

No	Nama Siswa	Variabel yang diamati					Skor	Ket
		A	B	C	D	E		
1	Achmad Fathur Rohman Alfarizky	√	√	√	√	√	5	Sangat Baik
2	Adelia Nur Salsabilah	√	-	√	√	√	4	Baik
3	Annisa Amalia Az Zahro	√	√	-	-	√	3	Cukup
4	Bachtiar Ahmad Zaky Nurhafizudin	√	-	√	√	√	4	Baik
5	Deshinta Eka Prastiwi	√	√	√	√	√	5	Sangat Baik
6	Eka Putri Cahyani	√	√	√	√	√	5	Sangat Baik
7	Elsa Putri Nur Rachman Syaharani	√	-	√	√	√	4	Baik
8	Elsa Tania	√	√	√	√	√	5	Sangat Baik
9	Faizah Yus Nelli	√	√	-	√	√	4	Baik
10	Fathoni Afifullah	-	√	√	√	√	4	Baik
11	Fitri Dwi Pratiwi	√	-	√	√	√	4	Baik
12	Geges Mayra Ramadhani	√	√	√	√	√	5	Sangat Baik
13	Ilham Fadilah Hasan	√	-	√	-	√	3	Cukup
14	Iwan Setyawan	√	√	√	√	√	5	Sangat Baik
15	Kaiila Bernadeth Rullyandari	√	√	√	√	√	5	Sangat Baik
16	M. Abdullah Faqih	√	√	√	√	√	5	Sangat Baik
17	Mirza Lailita	√	√	√	√	√	5	Sangat Baik
18	Mohammad Fannani	√	-	√	√	√	4	Baik
19	Muhammad Krisna Putra Pamungkas	√	√	√	√	√	5	Sangat Baik
20	Muhammad Nur Zaelani	√	√	√	√	-	4	Baik
21	Muhammad Salman Alfarizi	√	√	√	√	√	5	Sangat Baik
22	Nabila Jihan Rahmalia	√	√	√	√	√	5	Sangat Baik
23	Nur Fitria Ramadhani	√	√	√	√	√	5	Sangat Baik
24	Prasetyo Ahmad Hayyidar Rusli	√	-	√	√	√	4	Baik
25	Qonita Nasywa Salsabila	√	√	√	√	-	4	Baik
26	Reinard Rauhillah Ramadhan	√	√	√	√	√	5	Sangat Baik
27	Renda Wahyu Diana	√	√	√	√	√	5	Sangat Baik
28	Rifki Alfian Ramadani	√	√	-	√	-	3	Cukup
29	Salsabilah Eka Putri	√	√	√	√	√	5	Sangat Baik
30	Shelvy Fransiska Febriani	√	√	√	√	√	5	Sangat Baik

Lampiran 4 Dokumentasi Dengan Guru



(Penyerahan Surat izin penelitian ke sekolah)



(Dokumentasi wawancara dengan Ibu. Nurul Laily guru mata pelajaran akidah akhlak)



(Dokumentasi wawancara dengan Ibu. Nurul Laily guru mata pelajaran akidah akhlak)



(Dokumentasi wawancara dengan siswa kelas XI IPS di MAN 2 Kota Probolinggo)



(Dokumentasi suasana pembelajaran di dalam kelas)



(Dokumentasi wawancara denga siswa)



(Dokumentasi suasana pembelajaran di luar kelas)



(Masjid MAN 2 Kota Probolinggo)



(Halaman Parkir MAN 2 Kota Probolinggo)



(Halaman depan MAN 2 Kota Probolinggo)



(Lorong depan kantor guru MAN 2 Kota Probolingg)

Lampiran 5. Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama	: Nur Fitriatul Aulia
NIM	: 18110013
Tempat, Tanggal Lahir	: Probolinggo, 26 Januari 2000
Fakultas/ Jurusan	: FITK/PAI
Tahun Masuk	: 2018
Alamat Rumah	: Jl. Ikan Hiu Gg 4 No 33, Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo
No. Hp	: 081212253542
Alamat Email	: nurfitriatulaulia494@gmail.com